

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN HUKUMAN  
DALAM MENDIDIK SISWA DI MTS USWATUN HASANAH  
OGAN KOMERING ILIR**



**SKRIPSI SARJANA S.I**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh**

**Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**Sinta Alena**

**NIM. (14210325)**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

Hai: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

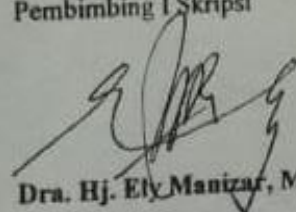
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN/ HUKUMAN FISIK DALAM MENDIDIK SISWA DI MTS USWATUN HASANAH OGAN KOMERING ILIR"** yang ditulis oleh saudara **Sinta Alena**, NIM. 14210325, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih

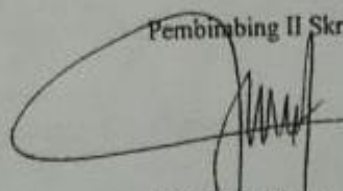
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I Skripsi

  
Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I  
NIP. 19531203 198003 2 002

Pembimbing II Skripsi

  
M. Fauzi, M.Ag  
NIP. 19740612 200312 1 006

**HAI AMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul :  
**Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Dalam Mendidik Siswa di  
Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir**

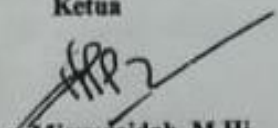
yang ditulis oleh saudari **Sinta Alena**  
**NIM. 14210325**  
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 20 September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Palembang, 20 September 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

  
**Dra. Misuraidah, M.Hi**  
NIP. 195504241985032001

Sekretaris

  
**Dr. Baidi Anggara, M.Pd.I**  
NIDN. 2024118702

Penguji Utama : **Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I** (.....)  
NIP. 19760322005011008

Anggota Penguji : **Dr. Febriyanti, M.Pd.I** (.....)  
NIP. 197702032007012015



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- 🌿 Sekali melangkah pantang menyerah sekali tampil harus berhasil!!!  
Dan jika belum berhasil ,tampil lagi....!!!

### PERSEMBAHAN :

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan dan akan saya persembahkan untuk orang-orang yang paling kicintai dan kusayangi:

- 🌿 Ayahandaku Asnawi tersayang yang selama ini memberikan motivasi, membiayaiiku bekerja tanpa mengeluh dan mendoakan untuk keberhasilanku.
- 🌿 Ibundaku Karsinyatersayang yang menjadi penyemangat hidupku yang selalu memberi kasih sayang mendidik dan menjadi teman curhat, terima kasih sudah melahirkanku mendoakan setiap langkah keberhasilanku.
- 🌿 Adik kandungku Arselia dan adik angkatku Rado
- 🌿 Saudara-saudaraku tercinta ayunda Dauya, yang perhatian, dan memberikan motivasi.
- 🌿 Teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan semangat khususnya PAI 7 angkatan 2014

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hadanah Ogan Komering Ilir”**. Kemudian shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang sempurna bagi manusia, beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu istiqomah di jalan Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti dapat semaksimal mungkin dalam menyelesaikannya. Namun, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, maka peneliti mohon kiranya mendapat masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik lagi.

Selanjutnya skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku Ketua Progran Studi PAI terima kasih telah memberikan waktu dan arahannya selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu zudiyah M, Ag, selaku Penasehat Akademik

5. Ibu Dra Hj Elly Manizar, M Pd I, selaku pembimbing I dan bapak M Fauzi M. Ag, selaku pembimbing II yang selalu tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai akhir semester ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Bapak Drs. M. Aji, Selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah memberikan izin dan membantu dalam memberikan data untuk melakukan penelitian yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini
8. Kedua orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi demi kesuksesan, yang selalu memberikan segala kasih sayang dan segala keperluan sandang pangan berupa moral dan materil. aku berjanji setetes keringat yang kalian lakukan untukku adalah beribu semangat yang selaluku pegang.
9. Adikku yang selalu aku sayang, terima kasih untuk setiap canda dan tawa yang kita lalui bersama.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014, terkhusus Pai 7 Ski dan Iski vitaloka teman kosanku, yang selalu memberikan semangat dan inspirasi dalam belajar dan selalu memberikan bantuan.
11. Temen seperjuangan PPLK/PLMD II di MA Aulia Cendekia Palembang
12. Temen seperjuangan KKN kelompok 158 di Desa Pinang Banjar kecamatan Gelumbang, memberi tawa dan debat serta pengalaman untuk memahami sebuah arti kekeluargaan.
13. Guru-guruku yang telah mendidik dan mengajarku hingga aku menyelesaikan pendidikan ini.
14. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam memotivasi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

15. Sahabat-sahabatku dan Almamaterku yang selalu kujaga dan kubanggakan. Semoga bantuan dan bimbingan dari semua pihak bisa bermanfaat, menjadi amal jariyah dan mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis mengharapkansaran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Palembang, 29 September 2018

Penulis

**Sinta Alena**

**NIM.14210325**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>

## BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	6
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	7
F. Tinjauan pustaka .....	8
G. Kerangka teori.....	10
H. Defenisi operasional.....	13
I. Metode penelitian.....	14
J. Sistematika penulisan.....	20

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi orang tua .....	22
1. Pengertian persepsi.....	22
2. Urgensi dan fungsi persepsi.....	25
3. Prinsip-prinsip dasar persepsi .....	26
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	27
5. Ciri-ciri umum persepsi.....	33



B. Hukuman fisik dalam pendidikan .....	33
1. Pengertian hukuman .....	33
2. Tujuan dan manfaat hukuman .....	36
1. Bentuk-bentuk hukuman .....	38
2. Hukuman fisik yang mendidik.....	41
3. Proses/tahapan penerapan hukuman.....	42

### **BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

A. Historis dan geografis Madrasah Sanawiyah Uswatun Hasanah	46
B. Visi dan misi .....	48
C. Struktur organisasi .....	48
D. Keadaan guru .....	54
E. Keadaan tenaga kepegawaian .....	56
F. Keadaan siswa.....	57
G. Keadaan sarana dan prasarana .....	58
H. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka .....	60
I. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari .....	61
J. Kegiatan keagamaan .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Dalam Mendidik Siswa.....	64
B. Proses Penerapan/Pelaksanaan Hukuman Dalam Mendidik Siswa	79
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Dalam Mendidik Siswa .....	85

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91

**DAFTAR PUSTAKA ..... 92**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

A. Nama guru di MTS Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir tahun ajaran 2017/2018 .....	54
B. Keadaan tenaga kepegawaian di Mts Uswatun Hasanah ogan Komerling Ilir tahun ajaran 2017/2018 .....	56
C. Data siswa di Mts Uswatun Hasanag Ogan Komerling Ilir tahun ajaran 2017/2018 .....	57
D. Keadaan sarana dan prasarana di MTS Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir .....	58

## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasanah OKI. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasana OKI. Bagaimana proses penerapan/pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasanah OKI. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswarun Hasanah OKI.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasanah, untuk mengetahui proses penerapan/pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasanah.

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis data kualitatif deskriptif, yang menjadi tolak ukur persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman fisik dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasanah OKI, yakni dengan tehnik pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi, data primer dalam penelitian ini adalah orang tua siswa, kepala sekolah, wali kelas, waka kurikulum dan siswa, dengan menggunakan tujuh sampel siswa, tujuh sampel orang tua, satu wali kelas, waka kurikulum dan kepala sekolah.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka sampailah kepada kesimpulan bahwa persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasanah OKI memiliki tanggapan yang baik banyak orang tua siswa setuju masih diterapkannya hukuman dalam mendidik siswa dan beberapa orang tua siswa tidak setuju masih diterapkannya pelaksanaan hukuman fisik dalam mendidik siswa. dimana orang tua adalah orang yang sangat berperan dalam kehidupan anak karena anak mulai mengenal pendidikan dimulai dari keluarga, kemudian proses penerapan/pelaksanaan hukuman fisik dalam mendidik siswa tidaklah dilakukan dengan sembarangan karena harus mengetahui tingkatan kesalahan dan tingkatan dalam menghukum.

## **BAB 1**

### **A. Latar Belakang**

Hukuman merupakan suatu cara mendidik yang bersifat negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman disini tidak seperti hukuman penjara atau potong tangan. kesalahan anak didik karena melanggar dapat diberi hukuman berupa sanksi yang bersifat mendidik. Teknik hukuman tidaklah selalu buruk, sebab kalau dalam interaksi belajar mengajar di kelas terdapat murid yang berbuat onar, tidak ada salahnya guru untuk menghukum siswa tersebut agar dapat memberikan contoh bagi yang lain agar tidak meniru kelakuan dari teman mereka ini. Dan yang perlu digaris bawahi bahwa menghukum itu jangan sampai berlebihan karena dapat menimbulkan efek negatif bagi siswa tersebut. dan seorang guru kalau melihat keadaan ini bukan berarti lalu memvonis siswa tersebut nakal mungkin kita harus melihat dari sisi lain mengapa ia berkelakuan demikian, apakah siswa tersebut minta perhatian atau karena hal yang lain.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman, kebanyakan orang tua menyetujui masih diterapkannya hukuman fisik karena kesibukan orang tua bekerja dari pagi sampe sore kurangnya kepedulian dari orang tua membuat peserta didik hanya mendapatkan pendidikan disekolah.

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal.34

Dunia pendidikan tidak lepas dari hukum, baik hukuman fisik maupun non fisik semua orang tua yang marah saat anaknya dihukum oleh gurunya disekolah. Apalagi, jika hukumannya tidak sesuai dengan kebiasaan di keluarga. Misalnya, anak mendapat hukuman fisik seperti dijewer, dibentak, atau disindir dengan kata-kata kasar atau menyudutkan. Ketika itu terjadi, orang tua yang gampang panas biasanya akan buru-buru datang ke sekolah untuk melabrak sang guru atau mengadukannya kepada kepala sekolah. Psikologi Pendidikan Karina Adistiana mengatakan jaman dahulu, orang tua mungkin saja membiarkan jika anaknya dihukum oleh guru. Mereka menganggap hal tersebut wajar sebagai konsekuensi dari sikap anak yang tidak sesuai dengan peraturan guru atau sekolah. Tapi, pada era sekarang ini zamannya sudah berbeda. Banyak orang tua yang merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan guru.<sup>2</sup>

Penggunaan hukuman dalam mendidik anak harus secara bertahap, yaitu dimulai dari ringan hingga yang keras, seperti dengan menunjukkan kesalahan dengan pengarahan, keramah tamahan. memberi isyarat, keamanan, memutuskan hubungan, memukul dan memberikan hukuman yang menjerakan.<sup>3</sup>

Teknik hukuman memang perlu dilaksanakan, terutama bagi anak-anak yang tidak berhasil mendidik dengan lemah lembut karena dalam kenyataan memang ada anak-anak yang setiap kali diberikan nasihat dengan lemah lembut dan

---

<sup>2</sup> Indira *m.republika.co.id* Diakses Pada 1 Mei 2018 pukul 19:41WIB

<sup>3</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2. Terjemahan Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Alu, (Sematang: Asy Syifa',tt), Hal.159-163

perasaan halus ia tetap saja melakukan kesalahan, anak yang seperti ini perlu diberikan hukuman untuk memperbaiki kesalahannya.<sup>4</sup>Rasulullah SAW Bersabda:

مرؤاؤلا دكم بالصلاة و هما ابنا ع سبع ثنين و اضر بؤهم عليها وهما ابنى عشر و فر  
قوا بينهم في المضا جع ( وصححه الالباني في الارائى رقم 247 )

Artinya:

“ *Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka*”. ( Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa’u Ghalil, no. 247).<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa menggunakan hukuman dalam mendidik anak, pendidik jangan asal menghukum anak, melainkan harus mengetahui terlebih dahulu jenis kesalahan, apabila kesalahan itu dalam katagori ringan cukup diberikan nasihat dengan lemah lembut saja. selain ini pendidik harus menyesuaikan jenis hukuman dengan usia, dan sifat anak, seperti tidak memukul anak yang belum berusia 10 tahun, dan sebaiknya lebih mendahulukan hukuman yang bersifat psikologis daripada hukuman fisik. walaupun terpaksa menggunakan hukuman dengan pukulan, pukulan pertama tidak terlalu keras dan tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk bertaobat. Dengan cara yang bijaksana dan alternatif maka upaya memperbaiki sikap dan perilaku anak yang salahdapat terwujud

---

<sup>4</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid 1,( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 191

<sup>5</sup> . Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. 4. (Bandung: PT Rajawali Rosdakarya. 2016), Hal. 281-282

Menghukum itu suatu perbuatan yang tidak bebas, tidak dapat dilakukan sewenang-wenang atau semaunya menurut kehendak seseorang. Hukuman bukanlah kehendak perseorangan, melainkan soal permasyarakatan. menghukum adalah perbuatan yang selalu mendapat pengawasan (dikontrol), baik oleh undang-undang dan peraturan maupun oleh masyarakat atau benda-benda kemasyarakatan yang memang bertugas untuk itu. Hak menghukum hanya diberikan kepada orang-orang yang mempunyai fungsi yang khusus dan tertentu, seperti hakim, orang tua, guru. lagi pula, hak yang ada pada orang-orang itupun terikat oleh peraturan-peraturan dan undang-undang.<sup>6</sup>

Undang- Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan dalam bab 2 tentang asas dan tujuan pada pasal 10 yang berbunyi: setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatitan.kemudian, pada bab XII ketentuan pidana pada pasal 77 yang berbunyi, setiap orang yang dengan sengaja melakukan tindakan:

1. Diskriminasi terhadap anak yang mengakibatkan anak mengalami kerugian, baik materil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya;

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), Hal. 187



2. penelantaran terhadap anak yang mengakibatkan anak mengalami sakit atau penderitaan, baik fisik, mental, maupun sosial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,00 ( seratus juta rupiah).<sup>7</sup>

Berdasarkan Undang-undang di atas secara teoritis hukuman fisik terhadap anak atau hal yang membuat anak merasa dirugikan memang sudah tidak diperbolehkan dan apabila masih terjadinya hal yang dapat merugikan anak akan dikenakan ganjaran berupa penjara dan denda yang sudah dicantumkan dalam UUD perlindungan anak.

Dengan pesatnya perkembangan penduduk yang sangat padat telah membawa dampak perubahan tingkah laku, sehingga beranekaragam kelakuan anak disekolah yang terkadang susah untuk dikendalikan guru, banyak yang kurang mempunyai sopan santun terhadap gurunya, kurang mempunyai rasa tanggung jawab atas dirinya dan pekerjaan yang diberikan guru, tidak hanya itu banyak kekerasan yang terjadi disekolah akibat karakter yang negatif dari siswa. Masih banyak terjadinya hukuman fisik diberbagai sekolah di kota, bahkan di desa-desapun masih sering terjadinya kasus-kasus tersebut.

Menyikapi kasus hukum yang kerap menimpa guru, hendaknya orang tua perlu bijak menanggapi laporan anaknya, tidak perlu menanggapi secara emosional

---

<sup>7</sup> Nasriani, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*, ( Jakarta:Rajawali Pers, 2011), Hal. 113

karena kalau hanya sekedar mencubit serta menghukum demi penegakkan disiplin, tentunya tak perlu di adukan ke penegak hukum.

Dari berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN HUKUMAN DALAM MENDIDIK SISWA DI MTS USWATUN HASANAH OGAN KOMERING ILIR.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat permasalahan yang telah diutarakan diatas, penelitian ini dapat dianalisis dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pandangan orang tua dalam pelaksanaan tentang hukuman
2. Masih terjadinya pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir
3. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan bahasan tentang hukuman yang masih batas kaedah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan seperti hukuman (cubitan).

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasana Ogan Kemering Ilir?
2. Bagaimana proses penerapan/pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswarun Hasanah Ogan Komering Ilir?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun hasanah
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan objek ilmiah sehingga pada akhirnya nanti dapat dijadikan sebagai acuan pengelolaan dan informasi bagi pihak yang akan mengadakan penelitian
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi orang tua siswa, betapa pentingnya mengetahui menyikapi kasus hukum yang kerap menimpa guru karena memberikan hukuman untuk mendisiplinkan siswanya, dan supaya orang tua lebih bijak lagi dalam menanggapi anaknya.

## F. Tinjauan pustaka

Terdapat beberapa kajian pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Pupung Puspa Ardini, mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo (2015), dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Hukuman Bias antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap anak*” dalam skripsinya Pupung Puspa Ardini mengatakan bahwa beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan anak tanpa kekerasan, diantaranya: memberi contoh tingkah laku atau tauladan. Anak-anak membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik dan benar. Anak-anak usia dini belajar melalui

pengamatan dan meniru. Orang tua adalah orang yang akan ditiru anak dirumah dan guru adalah orang yang akan ditiru anak disekolah.

Persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan hukuman upaya menanamkan disiplin, sedangkan perbedaan adalah peneliti melakukan penelitian pada hukuman dalam mendidik siswa.

Minal Ardi, mahasiswa PGRI Pontianak ( 2012), dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar* "Dalam skripsinya Minal Ardi mengatakan bahwa secara umum terdapat pengaruh pemberian hukuman disekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar, secara khusus dapat dirumuskan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran mata pembelajaran dinyatakan sudah baik, dan tingkat kedisiplinan dalam pembelajaran sudah baik.

Dalam hal ini persmaan penelitian Minal Ardi adalah sama-sama membahas tentang pemberian hukuman terhadap siswa dalam belajar adapun perbedaannya adalah Minal Ardi meneliti tentang pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar sedangkan peneliti menfokuskan tentang persepsi orang tua terhadap hukuman dalam mendidik siswa.

Dionanita, Adelina Hasyim, mahasiswa Universitas Lampung ( 2015), dalam skripsinya yang berjudul "*Persepsi Orang Tua Terhadap tentang kekerasan fisik terhadap pembentukan prilaku anak*"dalam skripsinya Dionanita menyimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada persepsi orang tua tentang kekerasan fisik terhadap pembentukan perilaku anak di kelurahan pasar liwa kecamatan balik bukit kabupaten Lampung Barat. Sehingga semakin baik persepsi orang tua tentang kekerasan fisik, maka akan semakin baik pula perilaku anak. Begitupun sebaliknya, apabila persepsi orang tua tentang kekerasan fisik tidak baik, maka tidak baik pula perilaku yang dilakukan anak.

persamaan dengan penelitian lakukan adalah sama-sama membahas tentang persepsi orang tua terhadap kekerasan hukuman adapun perbedaannya adalah pembentukan perilaku anak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menitik beratkan pada hukuman dalam mendidik siswa.

## **G. Kerangka teori**

### **1. Persepsi**

Menurut Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sifat yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubung antara individu dengan individu luar. Agar proses mengamati itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan

perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan.<sup>8</sup>

Menurut Webster sebagaimana dikutip oleh Sutisna yang menyatakan persepsi sebagai proses bagaimana stimulus-stimulus yang mempengaruhi tanggapan-tanggapan itu diseleksi dan diinterpretasikan, persepsi setiap orang terhadap suatu objek itu berbeda-beda oleh karena itu persepsi mempunyai sifat subyektif. Stimulus adalah setiap bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. persepsi setiap orang terhadap objek akan berbeda-beda oleh karena itu persepsi mempunyai sifat subjektif. Persepsi seseorang akan berbagai stimulus yang diterimanya dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Miftah Toha menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan,

---

<sup>8</sup> Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Affset, 2002), hlm.87

<sup>9</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, ( Bandung, PT Remaja Rosdakarya , 2001), hal. 63

pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.<sup>10</sup>

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa *persepsi* merupakan (proses) pandangan seseorang terhadap suatu yang diamati kemudian menimbulkan respon atau tanggapan sehingga seseorang tersebut akan menarik suatu penilaian atau kesimpulan.

## **2. Hukuman**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hukuman merupakan salah satu alat pendidikan yang diperlukan dalam mendidik. sebagai alat pendidikan hukuman diberikan jika tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.<sup>11</sup> Menurut Purwanto, hukuman ialah penderitaan yang berikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang ( orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hukuman merupakan tindakan apapun yang tidak disenangi peserta didik yang diterapkan secara sadar oleh guru kepada peserta didik jika melakukan

---

<sup>10</sup> Mifta Toha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Granfindo Persada, 2003),hal.154

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.44

<sup>12</sup> *ibid*.hal.44



pelanggaran atau melakukan tindakan yang tidak diinginkan yang bertujuan kearah perbaikan dan menyadari kesalahannya.

## **H. Definisi operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penulisan, maka penulisan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1) Persepsi

persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra.

### 2) Orang Tua

Orang tua adalah pendidikan utama dan pertama. Kegiatan orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan dirumah. Kegiatan itu hampir tidak ada yang berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua adalah peneladanan, pembiasaan, motivasi, dan penegakan aturan.

### 3) hukuman

Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan yang termasuk alat pendidikan diantaranya ialah berupa hukuman dan/ganjaran. sedangkan hukuman fisik adalah hukuman yang mengakibatkan rasa sakit secara fisik yang diberlakukan bagi siswa yang melakukan tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan disekolah, seperti halnya di Madrasah Tsamawiyah Uswatun hasanah diambil sampel 17 siswa untuk penelitian. yang jenis-jenis hukuman seperti: cubitan, jeweran dan hukuman lainnya yg berhubungan dengan hukuman fisik dalam batas wajar pendidikan.

## **I. Metode penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah: data kualitatif yaitu data yang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,<sup>13</sup> Kualitatif ini jenis data yang di dapat melalui wawancara dan observasi. Meliputi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa.

---

<sup>13</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hal.124

## **b. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer data yang berasal dari tangan pertama atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang akan diteliti, tidak melalui orang lain yaitu data yang didapat dengan melalui observasi dan wawancara, yang menjadi data primer dalam penelitian ini wali/orang tua dari siswa, kepa sekolah, wali kelas, wakil kesiswaan dan siswa di Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak kedua atau dari sumber-sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain yang berhubungan dengan penelitian.

## **c. Teknik Pemilihan Informan**

Dalam penelitian kualitatif pemilihan Informan diarahkan pada kasus-kasus tipikal yang disesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Pemilihan informan adalah mengambil sepele kecil suatu keseluruhan yang lebih besar. pemilihan informan juga tidak kaku bukan diarahkan terhadap jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks, sehingga pemilihan informan dapat mempermudah peneliti sehingga tidak menjadi keseluruhan populasi sebagai informan. yang menjadi informan kunci dari penelitian ini adalah

beberapa wali/orang tua dari beberapa siswa di MTS Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir.

pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel Purposif (*pusfosif sampling*). Sampel purposif adalah sampel yang “ secara sengaja” dipilih peneliti, karena sampel dianggap memiliki ciri-ciri tertentu, yang dapat memperkaya data penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 17 sampel siswa untuk diteliti yakni siswa kelas VIII.<sup>14</sup>

#### **d. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, karena pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

##### **a. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, artinya dalam melakukan wawancara pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>15</sup> Alat bantu yang digunakan berupa tape recorder dan video praktek mengajar untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah yang mengenai keadaan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 216

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 318

sekolah seperti sejarah sekolah, visi misi sekolah, selanjutnya dengan ibu/bapak siswa yakni mengenai penerapan hukuman fisik dan kelakuan anak dirumah, dengan wali kelas mengenai perilaku siswa di kelas, kesalahan apa yang sering dilakukan siswa, hukuman yang bagaimana yang masih diterapkan, waka kesiswaan mengenai sistem sekolah, dengan siswa mengenai kelakuan siswa dan penyebab siswa mendapatkan hukuman.

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif yaitu dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Didalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.<sup>16</sup> Adapun indikator yang diamati yaitu aspek kompetensi profesional meliputi 1) proses pembelajaran disekolah, 2) kelakuan siswa di sekolah, 3) kesalahan yg dilakukan siswa disekolah, 4) tindakan hukuman yang diterapkan guru di sekolah, 5) orang tua/wali yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah, 6) persepsi orang tua yang menyetujui masih diterapkannya hukuman dalam mendidik siswa, 7) persepsi orang tua yang tidak setuju masih diterapkannya hukuman dalam mendidik siswa, dan 8) kerja sama antara guru dan orang tua/ wali siswa.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 310

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>17</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang obyektif mengenai sejarah dan proses perkembangan Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah, struktur organisasi, visi-misi sekolah, kurikulum sekolah, keadaan guru, siswa, wali/orang tua siswa serta kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi teknik, dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama mengenai persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa.

Adapun untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber, dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berbeda-beda yaitu kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah, guru mata pelajaran, siswa Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah, dan wali/orang tua siswa

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 326

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 327

Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah dengan metode yang sama yaitu wawancara mengenai persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa.

#### **e. Metode Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dan dihimpun, selanjutnya penulis menganalisa data dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yakni menjelaskan secara umum dan apa adanya dari data yang dikumpulkan kepada suatu kesimpulan yang berkenaan dengan persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa. Data dianalisis sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Annur,<sup>19</sup> sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini dalam mereduksi peneliti akan memfokuskan pada persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasana Ogan Komerling Ilir. Serta bagaimana proses hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir.

##### **b. Penyajian data**

---

<sup>19</sup> Saipul Annur, *Op. Cit.*, hlm. 194

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel



## **J. sistematika pembahasan**

**Bab I** : pendahuluan, yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, defenisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : berisi tentang landasan teori, yang berisikan tentang pengertian persepsi orang tua, prinsip-prinsip dasar persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, ciri-ciri umum persepsi. Pengertian hukuman dalam mendidik siswa, tujuan dan manfaat hukuman, bentuk-bentuk hukuman, dan hukuman fisik yang mendidik, proses/tahapan hukuman fisik.

**Bab III** : berisi tentang keadaan umum Madrasah Tsanawiyah Uswatum Hasanah Ogan Komering Ilir, sejarah berdirinya MTS Uswatun Hasanah, Visi dan Misi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, kegiatan siswa, sarana dan prasana, proses belajar mengajar.

**Bab IV** : analisis data dalam bab ini penulis akan menganalisa data tentang persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa (studi kasus persepsi orang tua di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan taknik hukuman).

**Bab V** : penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran di lengkapi dengan pustaka dan lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi Orang Tua**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut kamus “*bahasa Indonesia*” persepsi diartikan suatu tanggapan (penerimaan) secara langsung oleh sesuatu.<sup>20</sup> persepsi adalah proses mendeteksi dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh alat-alat indra manusia, dengan melibatkan penggunaan pengetahuan yang telah disimpan didalam ingatan. Persepsi merupakan proses mental yang kedua setelah terjadi sensasi didalam keseluruhan pemrosesan informasi dan signal/symbol yang dilakukan oleh manusia.<sup>21</sup>

Jadi persepsi sama halnya dengan anggapan,tanggapan, pendapat seseorang yang diserap dan diproses melalui panca indra. Menurut Ruch persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang berstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Atkinson dan Hilgarl

---

<sup>20</sup> Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, ed, 3, cet, 4 ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 863

<sup>21</sup> MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif*, ( Bandung: PT Redika Aditama, 2016) , hal,6

mengemukakan bahwa persepsi adalah proses menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Gibson dan Donely menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seseorang individu.<sup>22</sup>

Sedangkan Desiderato menyatakan persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberi makna atau simulasi inderasi (*Sensory stimuli*).<sup>23</sup>

Mengingat kembali suatu yang pernah kita amati, gambaran ingatan dari suatu pengamatan disebut persepsi (tanggapan). Tanggapan ini umumnya ialah pengalaman kembali atau penghayatan kembali dalam keadaan. Jadi persepsi adalah bekas atau gambaran dari sesuatu yang diamati, yang tinggal dalam lubuk jiwa kita sehingga boleh disebut gambaran atau ingatan. Gambaran ingatan, karena kita dalam hal ini tidak lagi melihat atau mengalami hal itu dimuka kita benda atau sejatinya.

Persepsi atau (tanggapan) sebagai salah satu fungsi jiwa yaang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan cukup pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai persepsi (tanggapan).

---

<sup>22</sup> Ibid, hal. 188-189

<sup>23</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal 50

Bila diperhatikan secara umum, maka defenisi-defenisi yang telah dikemukakan pada dasarnya berpusat pada panca indra, otak dan objek-objek yang dilihat dikirim kontak selanjutnya diproses kemudian menghasilkan kesimpulan. Slameto menyatakan hal yang sama persepsi adalah sebagai proses yang berkaitan dengan masukan pesan atau informasi kedalam otak manusia, melihat persepsi ini manusia dapat berhubungan dngan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat alat inderanya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.<sup>24</sup>

Dari pengertian diatas makna dari persepsi adalah bagaimana seseorang memberikan pendapat, komentar, keritikan dan sebagainya kepada suatu yang didapatnya melalui panca indra baik dengan dilihat, dirasakan, didengar oleh orang tersebut atau memberi makna stimulus indrawi. Setiap persepsi (tanggapan) orang pasti berbeda antara suatu sama lain karena setiap manusia itu berbeda.

Persepsi disini dapat kita bahas secara terperinci bahwa persepsi (tanggapan) seseorang terhadap sesuatu perbedaan antara pendapat yang satu dan yang lainnya sehingga persepsi tersebut dapat dikategorikan positif, netral dan negatif yang mendukung perkembangan atau kemajuan sesuatu tersebut.

Persepsi (tanggapan) dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Menurut alat indra berperan dalam waktu mengamati: ada tanggapan Visual (penglihatan), audio (pendengaran), penciuman, dan sebagainya.

---

<sup>24</sup> Ibid, hal.102

- b. Menurut terjadinya: ada tanggapan ingatan, ada tanggapan fantasi
- c. Menurut terikatnya: tanggapan benda dan ada tanggapan kata

## 2. Urgensi Dan Fungsi Persepsi

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulus yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit. Kelima indra tadi memiliki fungsi-fungsi tersendiri.<sup>25</sup>

Persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi, Yaitu:

- a. Lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. Lokasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah konteks yang berbeda.

---

<sup>25</sup> Sarlito, W.Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) , hal.86

- b. pengenalan , sistem mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan dimemori untuk ditemukan yang paling cocok<sup>26</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Dasar Persepsi

Menurut Slameto adapun dalam prinsip-prinsip persepsi,<sup>27</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip itu relatif bukannya absolute. Dalam hubungannya dengan kerelatifan menimbulkan dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan yang disarankan lebih besar dari pada rangsangan yang datang. Kemudian, berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif.
- b. Persepsi itu selektif. Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan disekeliling pada saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima tergantung pada apa yang pernah dipelajari. Sesuatu yang menarik perhatian serta ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang yang mempunyai rangsangan tidak dengan carasembarangan ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atas kelompok. Jika rangsangan tidak lengkap maka ia akan melengkapi sendiri sehingga hubungan ini menjadi jelas.

---

<sup>26</sup> Ibid, hal. 87

<sup>27</sup> Ibid, hal. 103

- d. Persepsi itu dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Harapan dan kesiapan penerima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan didata dan demikian pula pesan tersebut akan diinterpretasikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu tanggapan (penerimaan) dari seseorang, terhadap suatu informasi atau pesan yang datang dari lingkungan

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi tidak dapat dikatakan positif, netral dan negatif, bila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, menurut Saparina Sadil ada empat karakteristik penting dari faktor pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. faktor ciri-ciri khas dari stimulus, yang terdiri dari nilai, arti emosional. Familiaritas dan intensitas. Nilai adalah ciri dari stimulus seperti nilainya bagi subjek yang mempengaruhi caranyastimulus tersebut dipersepsikan. Arti emosional ialah seberapa jauh stimulus tertentu mengancam atau menyenangkan atau mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan. Familiaritas ialah pengenalan berdasarkan "*exposure*" berkali-kali dari stimulus sehingga stimulus tersebutdipersepsikan lebih akurat. Intensitas ialah yang berhubungan dderajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.



- b. Faktor pribadi diantaranya adalah kecerdasan, minat, emosi, dan sebagainya.
- c. Faktor pengaruh kelompok ialah respon orang lain yang dapat mengarah ke suatu tingkah laku konform (penyesuaian diri).
- d. Faktor perbedaan latar belakang Kultural juga dapat mempengaruhi persepsi.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat diambil kesimpulan bahwa ciri kepribadian seperti kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi seseorang, karena tinggi rendahnya kecerdasan/pendidikan seseorang menentukan bagaimana dia memberikan persepsi tersebut. Masalah kelompok juga sangat berpengaruh karena pendapat dari orang lain sering dibanding-bandingkan baik buruknya. Terakhir perbedaan latar belakang juga sangat berpengaruh karena masing-masing orang tinggal di lingkungan yang berbeda adat dan kebiasaannya.

Pengaruh-pengaruh ini sangat sering terjadi pada masyarakat kita, dimana masyarakat kita kurang bisa mencari solusi yang tepat untuk menghadapi masalahnya. Padahal jelas, permasalahan itu tidak akan selesai dengan sendirinya jika kita mencari sendiri jawabannya, belum tentu persepsi orang tua itu sama dengan persepsi kita pribadi. Karena kebutuhan, kecerdasan orang tua itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>28</sup> Saparina Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang* , (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) hal. 72

Krech dan Churciold menyatakan ada dua variabel yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Variabel fungsional: Yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat seperti kebutuhan (Moods), pengalaman masa lampau dan sifat individual lainnya.
- b. Variabel struktural: yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik dan proses neorofisiologik.<sup>29</sup>

Menurut Jalaludin Rakhmat, faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan lain yang termasuk apa yang kita sebut faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan bentuk stimulus, tetapi karakteristik yang memberikan respon pada stimulus itu. Dalam sebuah eksperimen yang dilakukan oleh Levine, Chein dan Murphy seperti yang dikutip oleh Jalaludin Rahma ketiga peneliti ini memperhatikan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi makanan oleh kelompok yang lapar dari pada yang kenyang, persepsi yang berbeda bukan disebabkan stimulus, karena gambar yang disajikan kepada kedua kelompok tersebut sama. Jelasa berbeda itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.<sup>30</sup>

Dari hasil eksperimen diatas bahwasanya persepsi seseorang itu bisa juga dipengaruhi oleh faktor biologis seseorang, jadi bisa saja persepsi yang

---

<sup>29</sup> Sarlito WS, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.88-89

<sup>30</sup> Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.* hal. 54-55

dikemukakan tidak sama ketika dia sedang lapar dan ketika dia sedang kenyang. Karena persepsi yang dikemukakan ketika kondisi biologis tidak baik maka persepsinya bisa dikatakan asal-asalan tanpa berpikir panjang. Sedangkan persepsi seseorang yang keadaan biologisnya baik, stabil maka persepsinya akan lebih baik karena sebelum dia memberikan tanggapan maka dia akan memikirkan terlebih dahulu stimulus yang dia lihat. Jadi, sudah jelas dari penjelasan diatas bahwa setiap persepsi seseorang itu berbeda-beda banyak faktor yang mempengaruhi baik dari individu itu sendiri, lingkungan, cultural, pendidikan, umur dan lain-lain.

Suasana mental juga mempengaruhi persepsi, dan ada juga suasana emosional ada tiga macam emosional: suasana bahagia, suasana kritis, suasana gelisah. Pengaruh kebudayaan juga mempengaruhi persepsi seseorang tapi ini lebih kepersepsi antar budaya dan komunikasi antar budaya.

Sedangkan fakto-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada saraf individu. Teori Gestalt menyebutkan bila kita ingin mempersiapkan sesuatu kita mempersiapkannya sebagai keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. Atau jika kita ingin memahami peristiwa, kita tidak dapat memahaminya dengan fakta-fakta yang tersisahkan kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihat konteksnya, dalam lingkungannya, dalam dia menanggapi masalah dan lain-lain.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi yaitu perhatian dan memori.<sup>31</sup>

1) Perhatian

Perhatian proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada setiap stimulus lainnya melemah begitulah pendapat Kenneth. Andersen. Perhatian terjadi apabila kita mengonsentrasikan diri pada suatu alat indra kita. Dan menyampingkan masukan-masukan melalui indra lainnya.

2) Faktor eksternal penarik perhatian

Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal, faktor situasional terkadang disebut determinan perhatian yang bersifat eksternal itu penarik perhatian. Stimulus diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimulus, hal baru dan perulangan.

3) Faktor internal penaruh perhatian

Walaupun ada stimulus yang dilihat oleh banyak orang dan stimulus yang dilihat itu sama, akan tetapi tidak semua orang tersebut akan memberikan pengertian yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, itu dikarenakan betapa lemahnya alat indra kita, dan perbedaan tersebut bisa terjadi dikarenakan jarak, posisi kita melihat, keadaan sekitar dan lain-lainnya.

---

<sup>31</sup> Jalaludin Rahmat, *Op.Cit*, hal. 51-53

adapun pengaruh internal kita sendiri yang mempengaruhinya. Ada contoh beberapa faktor internal yang mempengaruhi persepsi:

- a. Faktor-faktor biologis: faktor biologis juga sangat mempengaruhi persepsi seseorang kalau dia dalam keadaan lapar lalu dia masuk ruamh makan, maka yang akan dia lihat terlebih dahulu makanan yang ada disana, berbeda dengan orang yang dalam keadaan kenyang
- b. Faktor-faktor sosio psikologis: berikan sebuah foto yang menggambarkan kerumunan orang banyak yang berjalan di jalan yang sempit, dan kemudian tanyakan kepada mereka lihat, setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda. Setiap orang tidak akan melaporkan berapa banyak orang dalam gambar tersebut kecuali sebelum mereka melihat foto tersebut kita tanyakan hal seperti itu.
- c. Motif sosiogenis: sikap, kebiasaan, dan kemauan, mempengaruhi apa yang kita perhatikan.
- d. Memori: memori memang memiliki peran penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berpikir (yang akan kita uraikan nanti), memori adalah sistematis yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuan untuk membimbing perilakunya.

## 5. Ciri-Ciri Umum Persepsi

Agar dihasilkan pengindraan yang bermakna ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi:

- a. Modalitas, rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensorik asal yang masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang, dunia persepsi mempunyai sifat ruang, kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, depan belakang, dan sebagainya.
- c. Dimensi waktu: seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain
- d. Struktur konteks: keseluruhan yang menyatu: objek dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteks.
- e. Dunia penuh arti: dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung pengamatan pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dengan tujuan yang ada dalam diri kita<sup>32</sup>

## B. Hukuman dalam pendidikan

### 1. Pengertian Hukuman

Hukuman berasal dari kata hukum. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia hukuman berarti:

---

<sup>32</sup> Ibid, hal.89-90

- a. Peraturan atau adat secara resmi dianggap mengikat, yang dilakukan oleh penguasa atau pemerintah.
- b. Undang-undang, peraturan, dan sebagainya untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat.
- c. Patokan (kaidah, ketentuan) mengenai peristiwa (alam) yang tertentu
- d. Keputusan (pertimbangan) yang ditetapkan oleh hakim (dipengadilan), vonis.<sup>33</sup>

Hukuman berarti:

1. Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.
2. Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim.
3. Hasil atau akibat menghukum.<sup>34</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar, dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerokhanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid, KBBI, hal. 410

<sup>34</sup> Ibid, KBBI, hal. 411

<sup>35</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2015)

Menurut Purwanto, Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran kejahatan, atau kesalahan.<sup>36</sup>

Menurut Ulwan, hukuman fisik merupakan salah satu dari serangkaian metode hukuman yang diberikan orang tua atau pendidik kepada peserta didik yang tidak menaati peraturan yang berlaku. Hukuman fisik dilakukan apabila seorang peserta didik tidak pernah menyesali kesalahannya sekalipun telah diberikan nasehat, teguran, bahkan peringatan dari pendidiknya. Hal ini dimaksud agar peserta didik tersebut menjadi jera.<sup>37</sup>

Menurut Neil Sumerheil, hukuman fisik merupakan salah satu usaha untuk memaksakan kehendak. Walaupun tujuan utamanya untuk menegakkan disiplin peserta didik, tindakan ini dapat berakibat sebaliknya. Peserta didik menjadi prustasi. Banyak peserta didik bahwa dengan menerima hukuman badan tidak terhindarkan, sehingga mereka menjadi resisten (kebal) terhadap hukuman tersebut. Hukuman badan tidak membuat mereka mereka melakukan aktivitas dengan baik. Sebaiknya, peserta didik akan cenderung membiarkan dirinya dihukum meskipun dengan melanggar aturan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri, Ibid, hal.144

<sup>37</sup>Ulwan, A, N, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, ( Ahli Bahasa, Saifullah kamalle: Bandung,2000) hal. 177

<sup>38</sup> Supreyetno Wagiman , Dalam <http://groups.yahoo.com/group/28>, julu, 2018, pukul 20.00  
WIB



Jadi dapat disimpulkan hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan sikap sadar kepada anak yang melakukan kesalahan, dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Bagi seorang pendidikan harus melihat hukuman apa yang pantas diberikan kepada anak didik, jadi seorang guru ingin memberikan hukuman fisik tidak hanya dilihat dari kesalahannya saja tetapi harus dilihat juga dari tingkatan usianya, dan dalam memberikan hukuman fisik tidak boleh berlebihan, harus tetap dalam kode etik pendidikan.

## **2. Tujuan Dan Manfaat Hukuman**

Tujuan dan manfaat pemberian hukuman bermacam-macam. Itu berarti ada tujuan tertentu yang ingin dicapai dari beberapa hukuman. Dalam perspektif pedagogis, hukuman dilaksanakan dengan tujuan dan manfaat untuk melicinkan jalan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Tetapi, dalam perspektif hukuman atau sosioantropologis, hukuman itu dilaksanakan dengan tujuan untuk pembalasan, perbaikan, perlindungan, ganti rugi, atau menakut-nakuti, dalam rangkas pembinaan anak didik, baik pendekatan hukum maupun pendekatan antropologis kurang baik digunakan, yang tepat digunakan adalah pendekatan pedagogis<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid, hal. 145-146

Fungsi hukuman menurut Hurlock adalah:

- a. Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Peserta didik yang telah dihukum biasanya tidak mengulangi perbuatan salah yang telah dilakukannya karena teringat akan hukumannya dimasa lalu.
- b. Mendidik. Peserta didik dapat belajar tindakan yang tidak benar dan salah dari hukuman. Apabila peserta didik melakukan kesalahan maka ia akan mendapatkan hukuman sedangkan jika ia tidak melakukan kesalahan maka ia tidak akan mendapatkan hukuman.
- c. memberi motivasi untuk menghindari prilaku yang tidak diterima masyarakat, artinya memberikan penjelasan mengenai prilaku salah yang tidak sesuai dengan norma masyarakat akan mendapatkan akibat perlakuan hukuman yang akan diterima.

Didalam pendidikan , hukuman berfungsi sebagai salah satu alat pendidikan maka dari itu fungsinya adlah:

- a. Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat
- b. hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggara.<sup>40</sup>

Menurut M. Ngalim purwanto, sebagai alat pendidikan hukuman dilakukan dengan tujuan yang jelas, menimbulkan sikap jera dan tidak mengulangi kesalahannya. Dalam menggunakan hukuman tersebut alat pendidikan, pribadi

---

<sup>40</sup> Ahmadi A, Psikologi sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal.153

orang yang menggunakan sangat penting, sehingga penggunaan alat pendidikan itu bukan sekedar persoalan teknis belaka, akan tetapi menyangkut persoalan batin atau pribadi anak.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, pemberian hukuman bukanlah suatu yang mutlak yang dilakukan dalam pendidikan. Hanya saja jika, nasehat dan teguran belum mampu memperbaiki akhlak seseorang, maka hukuman adalah alternatif terakhir untuk dilakukan. Hal ini bisa saja terjadi, disebabkan tidak semua peserta didik memiliki karakter dan kepatuhan yang sama dalam menerima suatu pesan dari guru. Ada yang hanya dengan nasehat dan teguran saja, tetapi ada juga peserta didik yang perlu untuk diberi sanksi atau hukuman, karena dengan sanksi atau hukuman, peserta didik dapat mengalami perubahan.

### **3. Bentuk-Bentuk Hukuman**

Menurut Scheafer ada tiga bagian besar bentuk hukuman yang dapat diberikan sesudah satu perbuatan yang salah yaitu:

- a. Membuat para peserta didik itu melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan (restitusi). Disamping menyuruh peserta didik-peserta didik melakukan kerja tambahan yang berhubungan dengan perbuatan yang salahnya, juga dapat menyuruhnya berbuat ganti rugi. Tujuan dari bentuk disiplin ini untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada

---

<sup>41</sup> Ngalim, Purwanto, Ibid. hal 177

keadaan buruk atau menyedihkan akibat kesalahannya itu. Hukuman-hukuman kongkrit yang berupa usaha perbaikan atau ganti rugi, menolong peserta didik untuk belajar bahwa kalau ia melukai atau ia merugikan seseorang, maka ia harus berbuat sesuatu untuk membetulkan itu kembali.

- b. Mencabut dari peserta didik suatu kegemaran atau suatu kesempatan yang enak (*deprivasi*). Mencabut sesuatu yang disukai, dapat dilakukan dengan mengambil hak-haknya atau mengasingkan kesuatu tempat.
- c. menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan fisik kepada peserta didik. Celaan-celaan dan teguran berupa kata-kata barangkali adalah bentuk-bentuk hukuman yang paling sering digunakan dalam masyarakat kita. Misalnya hukuman yang menyakiti badan: manampar, memegang, menguncang-guncang dan mencubit.<sup>42</sup>

Menurut Setiawan, ada tiga jenis dalam bentuk hukuman fisik, yaitu:

- a. Dipukul, kalau hukuman fisik tidak dapat dihindari, lakukan dengan kepala dingin dan jangan dalam keadaan marah. terhadap peserta didik usia 15-18 tahun, masih boleh dikenakan hukuman fisik yang ringan. pilihlah alat yang digunakan dengan cermat, yang penting bukan dalam suasana marah sehingga memukul dengan keras, menjewer atau menonjoknya. James C, Dobson menentang memukul peserta didik dengan tangan, karena tangan adalah pelantara kasih. Hukuman fisik

---

<sup>42</sup> Scheafer, Charles, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Restu Agung, 2002) hal. 87

hanya batas peserta didik merasa sakit dan berteriak, baru ada hasilnya bukan memukulnya dengan kejam. Jangan menunggu bila ingin menggunakan hukuman fisik, apakah perlu atau tidak dan bukan dengan mengatakan. Nanti, tunggu ayahmu pulanh, baru kamu dipukul.

- b. Diasingkan, orang dewasa sering menggunakan pengasingan sebagai hukuman untuk peserta didik. Peserta didik diasingkan dari peserta didik lain, tidak diizinkan bermain agar peserta didik dapat introspeksi diri. Tetapi dalam jangka waktu tertentu, datang dan tanyakan kepada peserta didik, apakah ia memerlukan bantuan dan menguraikan dengan jelas harapan orang tua atas perilaku mereka. Dalam menerapkan hukuman, perlu diperhatikan jangka waktunya agar fungsi hukumannya tidak hilang. Karena setiap peserta didik itu berbeda sifat, maka penerapan hukuman ini sebaiknya dilakukan dengan fleksibel. Waktu jangan lebih dari 10-15 menit, tempat harus aman, dan jangan ada barang yang membuat peserta didik senang melewati waktu itu.
- c. Didamprat, ada peserta didik yang sangat peka, yang tidak perlu menggunakan hukuman fisik atau bentuk lain. Hanya dengan perkataan saja, ia sudah berubah. Hukuman dengan cara mendamprat ini termasuk kritikan, ajaran, teguran yang keras, agar peserta didik merasa bersalah dan malu. Bagi peserta didik yang nakal, hukuman ini tidak berguna. Menggunakan hukuman ini juga harus berhati-hati karena omelan yang

berlebihan akan melukai harga diri peserta didik itu, membuat jurang antara peserta didik dan orang tua.<sup>43</sup>

#### 4. Hukuman Yang Mendidik

Menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak didik, seorang pendidik harus memperhatikan 3 macam aturan:

- a. Hukuman harus selaras dengan kesalahan. Misalnya, kesalahannya memecahkan kaca hukumannya mengganti kaca yang pecah itu saja. Tidak perlu ada tambahan tempeleng atau hujatan yang menyakitkan hati. Jika datangnya terlambat 5 menit maka pulangnya ditambah 5 menit.
- b. Hukuman harus adil, adil harus berdasarkan atas objektif, tidak memihak salah satu dan membuang prasaaan subyektif. Misalnya siswa yang lain membersihkan ruang kelas kok siswa yang lain hanya duduk-duduk sambil bernyanyi-nyanyi tak ikut bekerja. Maka hukumannya supaya ikut bekerja sesuai dengan teman-temannya dengan waktu ditambah sama dengan keterlabatan tanpa memandang siswa mana yang melakukannya.
- c. Hukuman harus lekas dijatuhkan. Hal ini bertujuan agar siswa segera paham hubungan dari kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjuk pelanggaran yang diperbuat oleh siswa. Dengan harapan siswa segera tahu dan sadar

---

<sup>43</sup>M,Setiawan,DalameBinaAnakedisi2015[http://www.sabda.org/Publikasi?eBinaAnak/28,julu,2018,pukul 21.00 WIB](http://www.sabda.org/Publikasi?eBinaAnak/28,julu,2018,pukul%2021.00%20WIB).

menyiapkan kebaikannya. Pendidikan tidak dikenakan asal memberi hukuman sehingga siswa bingung menanggapi.<sup>44</sup>

Hukuman dalam kasus seperti ini ditunjukkan untuk melatih anak-anak untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan, memiliki rasa tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan diri. Sebaliknya orang tua selayaknya menggunakan hukuman ini dengan cara dan strategi yang tepat. Kalau hukuman itu dilaksanakan ketika orang tua dalam puncak kemarahan dan tanpa pertimbangan terhadap kondisi dan psikologi anak-anak, maka bisa-bisa hukuman itu akan merusak hubungan antara orang tua dan anak. Si anak akan kehilangan kepercayaan diri juga akan dendam. hukuman asal-asalan terhadap anak karena tidak mematuhi keinginan orang tua maka akan melukai hatinya. Sehingga timbul dalam diri si anak keinginan untuk membalas rasa hal tersebut.

## **5. Proses/Tahapan Penerapan Hukuman**

Dalam memberikan hukuman hendaknya menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman. Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya

---

<sup>44</sup> <http://mjafareffendi.wordpress.com/2018/6/28/Hukuman-Dalam-Dunia-Pendidikan-Haruskah-ada-Hukuman-alam-Mendidik-Anak/>

kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar. Memberikan komentar-komentar yang mengandung kepercayaan, harus dilakukan terlebih dahulu ketika anak berbuat kesalahan. Hukuman, baik berupa caci maki, kemarahan maupun hukuman fisik lain, adalah urutan prioritas akhir setelah dilakukan berbagai cara halus dan lembut lainnya untuk memberikan pengertian kepada anak.

- b. Hukuman distandarkan pada perilaku. sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan perilakunya. Setiap anak bahkan orang dewasa sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka melakukan suatu kesalahan.
- c. Menghukum tanpa emosi. Kesalahan yang paling sering dilakukan orang tua dan pendidikan adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi itu, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang diinginkan adanya kesadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tak efektif. Kesalahan lain yang sering dilakukan seorang pendidik ketika menghukum anak didiknya dengan emosi, adalah selalu disertai nasehat yang panjang lebar dan ter-mengungkit-ngungkit kesalahan anak. Dalam kondisi seperti ini sangat tidak efektif jika digunakan untuk memberikan nasehat panjang lebar, sebab anak dalam kondisi emosi



sedang labil, sehingga yang ia rasakan bukanlah nasehat tetapi kecerewetan dan omelan yang menyakitkan.

- d. Hukuman sudah disepakati. Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakun sebelum memberikan hukuman. Adalah suatu pantangan memberikan hukuman kepada anak, dalam keadaan anak tidak menyangka ia akan menerima hukuman, dan ia dalam kondisi yang tidak siap. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi si anak. Selain kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tuanya<sup>45</sup>

Berikut ini tahapan dalam menghukum anak menurut tingkat usia dan berat ringannya hukuman:

- a. Untuk anak batita, khususnya yang berusia 0-2 tahun, tidak boleh diberikan hukuman apapun. Anak seusia ini belum paham tentang arti benar dan salah.
- b. Untuk anak usia tiga tahun, orang tua dapat memberikan hukuman dengan berubahnya roman muka. Anak biasanya akan paham bahwa hilangnya

---

<sup>45</sup><http://mjafareffendi.wordpress.com/2018/6/28/Hukuman-Dalam-Dunia-Pendidikan-Haruskah-ada-Hukuman-alam-Mendidik-Anak/>

sikap ramah dan ceria pada wajah, menandakan kalau orang tua sedang marah dan tidak suka.

- c. Dari usia 3-7 tahun, orang tua dapat menghukum anak dengan mencabut sejumlah hak istimewanya, semisal waktu bermain, dikurangi uang jajan, dan sejenisnya. Orang tuapun bisa menyuruhnya melakukan pekerjaan tambahan diluar tugas rutinnnya, semisal membersihkan rumah.
- d. menginjak usia 10 tahun, orang tua diperbolehkan memukul secara fisik apabila langkah-langkah lembut tidak lagi dihiraukan. Itupun dnegan catatan, tidak dilakukan pada bagian wajah atau bagian yang membahayakan
- e. Apabila anak menginjak usia 12-14 tahun, orang tua dapat mengganti pukulan fisik dengan teguran keras atau ancaman. Teguran ini dilakukan bukan untuk menghin, akan tetapi memberi informasi yang benar tentang apa kesalahannya dan apa seharusnya dilakukan anak.
- f. Saat memasuki usia remaja dan dewasa, komunikasi dua arah, tukar pikiran mencari solusi terbaik, menjadi cara paling pas yang dapat dilakukan orang tua, inilah saat dimana orang tua menjadi sahabat bagi anak, tempat curhat, diskusi dan sebagainya. Tentu saja, hal semacam ini tidak akan terwujud apabila orang tua tidak mengawalinya dengan pembelajaran yang baik, sampai anak bayi sampai tumbuh dewasa.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> <https://www.tasdiqulquran.or.id>. 28,Juli,2018, pukul: 21.00 WIB

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

#### **A. Historis dan Geografis**

Penelitian ini dilakukan di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, terletak di jalan Desa Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Propinsi Sumatera Selatan Kabupaten Ogan Komering Ilir Kode pos 30659. MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya, waktu belajar pagi hari.

MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir secara astronomis: terletak antara  $105^{\circ}3'52''$  BT –  $105^{\circ}3'50''$  BT, dan  $2^{\circ}56'08''$  LS –  $3^{\circ}20'05''$ LS. Sedangkan letak geografis Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering ilir, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Ogan Ilir, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir.<sup>47</sup>

Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir mempunyai 3 ruang kelas, 65 siswa, dan 14 guru. Selain itu juga terdapat ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang olahraga, dapur, gudang, WC guru, WC siswa, kantin, dan lapangan volley.

---

<sup>47</sup> Muhammad Aji, Kepala Sekolah. *Wawancara*, Perigi Pangkalan Lampam: Mts Uswatun Hasanah, 29 juli 2018.

Transportasi menuju ke sekolah cukup lancar. Transportasi yang digunakan yaitu motor dan ada juga yang berjalan kaki dari rumah. Situasi dan kondisi Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir sudah sangat baik. Ketertiban dan kedisiplinan sekolah ini sangat diutamakan, sehingga kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan lancar.

Adapun sejarah atau hal-hal yang melatar belakangi tentang berdirinya Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut:

Latar belakang Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir berawal pada tahun 1960. Jumlah siswa pada waktu itu berjumlah 20 orang siswa kelas 7. Kemudian pada tahun 1968 MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir meluluskan alumni yang pertama dengan angka kelulusan 60,87 dengan berinduk di Mts Uswatun Hasanah. Setelah itu pada tahun 1969 Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir melaksanakan ujian sendiri dengan status diakui dengan keluar dari wujud tanggung jawab moral dan akademik lusan 99%.<sup>48</sup>

Setelah bertahun-tahun mengalami kemajuan Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir Kabupaten Ogan Komering Ilir khususnya MTs Uswatun Hasanah mempunyai tenaga pengajar berjumlah 14 orang dan memiliki beberapa gedung yang semakin mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar.

---

<sup>48</sup> Sentek, *Sesepu*, Wawancara. Perigi Pangkalan Lampam: Mts Uswatun Hasanah , 5 juli 2018.

## **B. Visi dan Misi**

### 1. Visi Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir

Melahirkan Generasi Berprestasi, berbudaya dan Islami

### 2. Misi Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir

- a. Menyelenggarakan Pendidikan berorientasi Islami, kreatif dan inovatif.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang diinginkan.
- c. Menciptakan suasana belajar kondusif, nyaman dan menyenangkan.
- d. Menerapkan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan IMTAQ dan IPTEK.
- e. Menumbuhkan semangat dan kesadaran untuk memiliki etos kerja yang professional.<sup>49</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa visi dan misi di atas dapat membantu guru dalam mewujudkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berprestasi. Untuk membentuk akhlak siswa agar menjadikan siswa yang berakhlak mulia.

## **C. STRUKTUR ORGANISASI MTs. USWATUN HASANAH**

1. Penyelenggara : Yayasan Islam Uswatun Hasanah
2. Kepala Madrasah : Drs. Muhammad Aji
3. Wakil Kepala Madrasah
  - a. Wakil Kurikulum : Marhendi S.Pd.

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Kepala TU : Nismayani, S.Pd.
5. Wali kelas VII : Ena Susena, S.Pd.
6. Wali kelas VIII : Dirgahayu, S.Pd.
7. Wali Kelas IX : Malpino, S.Pd.I.
8. Dewan Guru :

**Adapun Tugas dan Wewenang Masing-Masing Staf adalah :**

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Penanggung jawab pelaksana administrasi sekolah
- b. Merencanakan, menegosiasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan yang meliputi aspek edukatif dan administrasi:
  - 1) Kegiatan belajar mengajar.
  - 2) Perkantoran.
  - 3) Siswa.
  - 4) Ketenagaan.
  - 5) Perlengkapan.
  - 6) Keuangan.
  - 7) Perpustakaan.
  - 8) Laboratorium.
  - 9) Bimbingan dan konseling.
  - 10) Hubungan masyarakat.

## **2. WAKA Kurikulum**

WAKA Kurikulum membantu kepala sekolah dalam urusan kegiatan proses belajar mengajar seperti sebagai berikut:

- a. Administrasi KBM.
- b. Menyusun jadwal pelajaran.
- c. Mengatur pembagian tugas.
- d. Membuat kalender pendidikan.
- e. Mengatur kegiatan kurikulum.
- f. Mencatat buku pegangan guru dan siswa.
- g. Menyiapkan peralatan kelas.
- h. Menyiapkan buku pinjaman siswa.
- i. Mengatur ruangan belajar.
- j. Menyiapkan kartu sosial dan kisi.
- k. Menyiapkan daftar daya serap dan target kurikulum.
- l. Menyiapkan daftar nilai.
- m. Menyiapkan analisis ulangan harian.
- n. Menyiapkan administrasi wali kelas.
- o. Rekap hasil kegiatan selama satu semester.
- p. Membuat laporan hasil kegiatan semester.

## **3. Guru**

- a. Menyusun silabus dan RPP.
- b. Melaksanakan RPP.

- c. Melaksanakan penilaian hasil belajar
- d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.
- e. Mengisi daftar nilai peserta didik.
- f. Membuat/menggunakan alat peraga.
- g. Menciptakan karya siswa.
- h. Mengikuti kegiatan kurikulum.
- i. Mengembangkan mata pelajaran.

#### **4. Tata Usaha**

- a. Kepala Tata Usaha membantu kepala sekolah dalam urusan:
  - 1) Administrasi sekolah.
  - 2) Administrasi ketenagaan.
  - 3) Menyiapkan kelengkapan.
  - 4) Agenda surat menyurat.
  - 5) Pengarsipan surat.
  - 6) Menyiapkan administrasi pengesahan kesiswaan (KKS)
  - 7) Membuat daftar UK
  - 8) Membuat laporan bulanan.
  - 9) Dan lain-lain
- b. TU umum dan operator sekolah membantu kepala TU dalam urusan:
  - 1) Mempersiapkan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pengumpulan data pendidikan dan data non pendidikan pada satuan kerja SMA Nurul Iman Palembang.



- 2) Mendistribusikan formulir pendataan kepada sekolah, PTK dan peserta didik dalam rangka mendapatkan data untuk disajikan ke dalam aplikasi DAPODIKDASMEN.
- 3) Menginput data-data tersebut ke dalam aplikasi DAPODIKDASMEN sesuai dengan format pendataan yang telah diisi.
- 4) Mengentri data-data siswa yang mempunyai Kartu Indonesia Pintar (KIP) ke dalam aplikasi DAPODIKDASMEN dan mengisi formulir usulan sekolah untuk siswa yang layak menerima PIP.
- 5) Setelah penginputan data selesai, kemudian melakukan sinkronisasi data tersebut secara online ke server pusat melalui aplikasi DAPODIKDASMEN dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (DirjenDikmen) dan Pusat Data Statistik Pendidikan (PDSP) sebagaimana standar ketentuan yang berlaku.
- 6) Melakukan pengecekan NISN peserta didik apakah peserta didik sudah mempunyai NISN atau belum melalui verifikasi dan validasi peserta didik (VERVAL PD) ke alamat <http://vervalpd.data.kemdikbud.go.id>
- 7) Memberikan kuesioner Penjamin Mutu Pendidikan (PMP) kepada kepala sekolah, guru, komite dan peserta didik untuk diisi.
- 8) Melakukan penginputan dan pengentrian data kuesioner yang sudah diisi ke dalam aplikasi PMP.

- 9) Setelah penginputan data selesai melakukan verifikasi dan pengiriman data PMP tersebut secara online.
  - 10) Melakukan pelayanan data informasi pendidikan kepada pihak yang membutuhkan dengan cepat, tepat dan ramah.
  - 11) Menjaga keamanan dan kerahasiaan data sekolah.
  - 12) Penyelesaian surat menyurat.
  - 13) Penyampaian surat menyurat keperguruan.
  - 14) Dan lain-lain.
- c. TU umum membantu kepala TU dalam urusan:
- 1) Membuat daftar gaji.
  - 2) Menulis data-data siswa baru ke dalam buku induk.
  - 3) Menulis nama-nama siswa baru ke dalam buku klaper.
  - 4) Memindahkan nilai-nilai siswa ke dalam buku induk.
  - 5) Penyelesaian surat menyurat.
  - 6) Penyampaian surat menyurat keperguruan.
  - 7) Membantu seluruh wakil-wakil kepala sekolah dalam urusan pengentrian data.
  - 8) Mengentri daftar gaji guru dan karyawan.
  - 9) Dan lain-lain.

#### **D. Keadaan Guru**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik. Jumlah guru MTs Uswatun Hasanah Ogan Komeling Ilir cukup memadai untuk membantu keberhasilan peserta didik. Pada tahun pelajaran 2017-2018 dapat diketahui guru Mts Uswatun Hasanah terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap.

Secara keseluruhan Mts Uswatun Hasanah Ogan Komeling ilir telah memiliki 14 orang guru sesuai dengan bidang keahliannya dengan kualifikasi Pendidikan Strata Satu (S-1) dan SMA. Adapun jumlah guru di MTs Uswatun Hasanah saat ini adalah sebagai berikut:

**Tabel. 01**

**Daftar Nama Guru Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering  
Ilir Tahun Ajaran 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>J.k</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Drs.MUHAMMAD AJI NIP. 196608092008011102	Lk	Kepala Sekolah	S1/ PAI	Kepala Sekolah
2	MARHENDI, S.pd.	Lk	Wakil kepala	SI/Pend.B. Inggris	Guru Tetap

			sekolah		
3	GANI AWALUDIN,S.Pd.	Lk	Guru Kelas	SI/Pend. Geografi	Honorer/ GTT
4	EMILIA,S.Pd.I	Pr	Guru Kelas	SI/PAI	Honorer/ GTT
5	PIPIN S.T, S.Pd.	Pr	Guru	SI/Pend. Geografi	Honorer/ GTT
6	SUKAMI	Lk	Guru	SMA/IPS	Honorer/ GTT
7	DIRGAHAYU, S.Pd	Pr	Guru Kelas	SI/Pend. Matematika	Honorer/ GTT
8	NISMAYANI, S.Pd	pr	Guru	S1/Guru MI	Honorer/ GTT
9	JAKA PRIMA, S.pd	Lk	Guru Penjas	S1/Pend. Olahraga	Honorer/ GTT
10	MALPINO, S.Pd.I	Lk	Guru	SI/ PAI	Honorer/ GTT
11	DENI, S.Pd	Lk	Guru	SI /Pend. B.Indonesia	Honorer/ GTT
12	EPRIANTI, S.pd.I	Pr	Guru	S1/ PAI	Honorer/ GTT

13	ANITA, S.pd.I	Pr	Guru	S1/PAI	Honorer/ GTT
14	SINTA ALENA	Pr	Guru	SMA/IPA	Honorer/ GTT

*Sumber. Dokumentasi Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir*

Mengacu pada tabel di atas diketahui Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir dikelola oleh sebelas tenaga pengajar dengan rincian satu orang bertindak sebagai Kepala Sekolah dan sepuluh lainnya bertindak sebagai guru di kelas.

#### **E. Keadaan Tenaga Kepegawaian**

**Tabel. 2.2**

#### **Keadaan Tenaga Kepegawaian MTs Uswatun Hasanah**

#### **Ogan Komering Ilir Tahun Ajaran 2017/2018**

<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
Kepsek	1 orang	S.1	
WakilKepsek	1 orang	S.1	
Kep Tata Usaha	1 orang	S.1	
Guru	3 orang	S.1	

Tetap Yayasan			
Pegawai Tidak Tetap	4 orang	S.1 : 1 org SMA : 2 org	
Guru Tidak Tetap	11 orang	S.1 ; SMA	

*Sumber: Tata Usaha MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir*

#### **F. Keadaan Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir bahwa data keadaan siswa Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir jumlah siswa pada tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah siswa pada tahun 2017-2018 adalah berjumlah orang murid, untuk lebih jelasnya jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi sebagaimana tercantum dalam tabel 3.

**Tabel. 03**

**Data siswa MTS Uwatun Hasanah Ogan Komering Ilir Tahun Ajaran  
2017/2018**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	13	10	23
2	VIII	12	5	17

3	IX	15	10	25
Jumlah		40	25	65

*Sumber: Dokumentasi Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir Kabupaten Ogan Komering Ilir.*

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa MTs Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir dari kelas VII sampai kelas IX adalah 65 siswa.

#### **G. Keadaan Sarana dan Prasarana**

**Tabel. 04**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Gedung Sekolah	3 Unit	Semua Baik
2	Kantor	1 Unit	Semua Baik
3	Ruang Dapur	1 Unit	Semua Baik
4	W.C	3 Unit	2 Baik 1 Rusak
5	Lapangan Bola	1 Unit	Semua Baik
6	Kantin	2 Unit	Baik
7	Ruang Makan	1 Unit	Semua Baik
8	Lemari	3 Unit	Baik

9	Meja Guru Mengajar	3 Unit	Baik
10	Kursi Guru Mengajar	3 Unit	Baik

*Sumber. Dokumentasi Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir*

Dari keterangan yang ada maka peneliti mendapatkan bahwa yang tidak terdapat di Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah tempat parkir motor guru atau sepeda siswa. Akan lebih baik jika dengan adanya tempat parkir siswa tidak akan parkir sembarangan.

#### **H. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler pramuka terdapat 4 komponen penting yaitu:

1. Guru pembina kegiatan Ekstrakurikuler yang tentunya kompeten dibidangnya, misalnya kegiatan Ekstrakurikuler pramuka yang harusnya memiliki ijazah/sertifikat.
2. Kader kegiatan yang telah banyak pengetahuan tentang kegiatan Ekstrakurikuler karena mereka-mereka ini yang akan membantu guru pembina mempersiapkan kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Anggota/peserta dengan semangat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan Ekstrakurikuler.
4. Program kerja yang berisi rencana kegiatan dan materi yang jelas dan menarik yang akan diberikan kepada peserta.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Dokumentasi Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir.



Berdasarkan kegiatan pramuka di Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak berjalan karena tidak ada guru pembina pramuka dan siswa di MTs ini tidak mengikuti kegiatan tersebut.

### **I. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler seni tari terdapat 4 komponen penting yaitu:

1. Guru pembina kegiatan Ekstrakurikuler yang tentunya kompeten dibidangnya, misalnya kegiatan Ekstrakurikuler seni tari yang harusnya memiliki ijazah/sertifikat.
2. Kader kegiatan yang telah banyak pengetahuan tentang kegiatan Ekstrakurikuler karena mereka-mereka ini yang akan membantu guru pembina mempersiapkan kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Anggota/peserta dengan semangat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan Ekstrakurikuler.
4. Program kerja yang berisi rencana kegiatan dan materi yang jelas dan menarik yang akan diberikan kepada peserta.<sup>51</sup>

Berdasarkan kegiatan pramuka di Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak berjalan karena tidak ada guru pembina pramuka dan siswa di MTs ini tidak mengikuti kegiatan tersebut.

### **J. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu:

---

<sup>51</sup> Dokumentasi Mts Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1. Membaca Surah Yasin. Seluruh siswa-siswi harus mengikuti baca Surah Yasin setiap hari jumat 7:30s/d selesai.
2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Dilakukan pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Pesantren Kilat (SANLAT)  
  
Pesantren kilat merupakan kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan. Pesantren kilat disebut juga pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Waktu pelaksanaan shalat bisa 3, 5, 7 hari, bahkan 2 minggu seperti teknis pelaksanaannya, bisa menggunakan buku panduan pelaksanaan ibadah Ramadhan, yang dibuat oleh Sekolah, Mts Uswatun Hasnanah Kabupaten Ogan Komering Ilir.
4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)  
  
kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar Islam yang dimaksud, antara lain; bulan Maulid, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

Berdasarkan kegiatan keagamaan di atas dapat diketahui bahwa, kegiatan memperingati Hari Besar Islam di MTs Uswatun Hasanah Kabupaten Ogan Komering Ilir, tidak pernah mengikuti memperingati Hari Besar Islam. Karena

menurut guru Pendidikan Agama Islam anak-anak bisa mengikuti peringatan Hari

Besar Islam di Masjid bersama masyarakat.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu. Analisis dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara dan informan, observasi terhadap keadaan dan tempat penelitian serta dokumentasi berupa foto-foto dan arsip dari wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa, waka kesiswaan dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, meliputi masalah-masalah apa persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, proses penerapan/pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir. Jadi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, masing-masing persoalan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

## **A. Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Dalam Mendidik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir**

Tahap penelitian ini, peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan dengan melakukan pertemuan kepada kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa, waka kesiswaan dan peserta didik di Madrasah Stanawiyah Uswatun Hasanah dan di masyarakat desa perigi talang nangka Ogan Komerling Ilir, peneliti menggunakan tehnik wawancara. Wawancara sendiri dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa dan peserta didik sebagai instrumen untuk memperoleh data.

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. dari kedua orangnya lah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dari Ibu Romida selaku orang tua dari siwa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir. Beliau menyatakan mengenai hukuman fisik yang masih diterapkan disekolah, beliau menyetujui akan hukuman tersebut asalkan masih dalam batas kesesuaian agar peserta didik merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya, untuk pendidikan dirumah tidak ditanamkan karna sepenuhnya pendidikan di serahkan

---

<sup>52</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013) hal. 82

disekolah, pada umuran anak kelas VIII sudah susah untuk diatur, cara orang tua untuk mengetahui kelakuan anaknya disekolah dengan cara bertanya langsung dengan guru disekolahnya, untuk tanggapannya terhadap guru yang memberikan hukuman tersebut asalkan masih dalam batas wajar semuanya tidak apa-apa karena sepenuhnya tanggung jawab untuk mendidik anak diserahkan kepada sekolah.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat dianalisis bahwa orang tua menyetujui masih diterapkannya hukuman fisik, karena dalam dunia pendidikan masih diperlukan agar anak merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah mereka perbuat, pendidikan di sekolah sepenuhnya diserahkan orang tua terhadap guru disekolah. Hal itu benar adanya, karena menurut peneliti dengan susahnya untuk mendisiplinkan siswa yang berbeda-beda prilakunya sehingga guru kesusahan dalam mengontrol perilaku siswa yang melakukan kesalahan yang berulang-ulang mengakibatkan guru masih melakukan hukuman fisik.

Menurut Ulwan, hukuman fisik merupakan salah satu dari serangkaian metode hukuman yang diberikan orang tua atau pendidik kepada peserta didik yang tidak menaati peraturan yang berlaku. Hukuman dilakukan apabila seorang peserta didik tidak pernah menyesali kesalahannya sekalipun telah diberikan nasehat, teguran,

---

<sup>53</sup> Romida, Orang Tua Siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 2 juli 2018 pukul 17,40 WIB

bahkan peringatan dari pendidikannya. Hal ini dimaksud agar peserta didik tersebut menjadi jera.<sup>54</sup>

Berbeda dengan pendapat Ibu Kamina selaku orang tua dari siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir. Beliau menyatakan bahwa tidak setuju akan pelaksanaan hukuman yang masih diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, karena anak akan merasa takut dan tidak ingin sekolah akan kesalahannya dan takut akan hukuman yang akan dilakukan kepada si anak, untuk pendidikan di rumah anak sudah ditanamkan sifat disiplin dari kecil sehingga menjadi biasa sampai besarnya untuk tanggapan terhadap guru yang masih menerapkan hukuman fisik di sekolah akan lebih baik jika tidak dilakukan diganti dengan hukuman yang lebih mendidik.<sup>55</sup>

Didukung oleh pendapat Repaldo siswa kelas VIII bahwasannya dengan masih adanya hukuman di sekolah menyebabkan siswa merasa takut untuk mengeluarkan pendapatnya dan tidak ingin bersekolah karena takut dengan resiko yang telah diperbuatnya, beliau juga merasa tidak nyaman di kelas yakni merasa tegang karena takut akan bersalah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan hukuman dalam dunia pendidikan masih diperlukan jika dalam batas wajar dan kaedah pendidikan, namun, jika ada solusi yang akan lebih baik dilakukan dengan hukuman yang

---

<sup>54</sup>Ulwan, A, N, IBId,hal. 177

<sup>55</sup> Kamina, orang tua dari peseta didik di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 3 juli 2018 pukul 18,20 WIB

mendidik anak harus ditanamkan sifat disiplin dari kecil agar diwaktu memasuki dunia luas dan dewasa anak akan lebih siap dan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang sudah ada disekolah.

Menurut Tura selaku orang tua dari siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Iilir. Yang anaknya pernah mendapatkan hukuman, untuk beliau sendiri sudah mengetahui masih diterapkannya hukuman di sekolah, beliau setuju akan hukuman tersebut harapannya agar anak merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya, untuk pendidikan dirumah jarang dilakukan oleh keadaan pekerjaan orang tua yang sibuk tanggapan untuk guru yang melakukan hukuman hukuman jika masih batas kaedah wajar setuju karnah sepenuhnya anak di percayakan disekolah.<sup>56</sup>

Menurut Ibu Ayu selaku orang tua siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Iilir menyatakan, Yaitu. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan terhadap sekolah karena kalau sudah disekolah sepenuhnya tanggung jawab tenaga pendidik disekolah jadi kalau diterapkan hukuman jika itu masih batas wajar sepenuhnya menyetujui karena kelakuan anakpun terkadang sudah tidak bisa kita kontrol lagi, bagi guru yg memberikan hukuman tersebut jika dengan melaksanakan tugas dan dengan

---

<sup>56</sup>Tura, Orang Tua Siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komerling Iilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 3 juli 2018 pukul 17,40 WIB



hukuman dapat mendidik dan menjerakan peserta didik semuanya masih wajar untuk diterapkan.<sup>57</sup>

Dapat disimpulkan Bahwasannya orang tua menyetujui masih diterapkannya hukuman jika itu yang terbaik untuk anaknya karena kebanyakan dengan sepenuhnya orang tua menyerahkan pendidikan anaknya disekolah begitupun tanggapan terhadap guru yang disekolah orang tua siswa masih berpendapat akan wajar dengan hukuman yang diberikan karena orang tua juga mengetahui akan kenakalan anaknya.

Menurut Ibu Masjaya mengenai hukuman beliau sudah mengetahui tentang hukuman fisik begitupun yang masih diterapkan di MTs Uswatun Hasanah OKI tanggapan beliau terhadap UUD perlindungan anak tidak setuju karena apabila anak cuman diperingatin dengan ucapan semata terkadang tidak merasa jera dengan demikian beliau setuju dengan masih diterapkannya hukuman disekolah, begitupun tanggapan dengan guru jika menghukum masih dalam batas wajar beliau setuju dan mendukung.

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Mariom selaku orang tua siswa kelas VIII untuk penerapan hukuman disekolah beliau belum mengetahui masih diterapkannya hukuman tersebut, tanggapan beliau tentang terjadinya penerapan hukuman dalam mendidik siswa setuju jika masih batas kaedah pendidikan dikarenakan terkadang kebanyakan anak susah dokontrol, tanggapan

---

<sup>57</sup>Ayu, Orang Tua Siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 9 juli 2018 pukul 17,40 WIB

tentang UUD perlindungan anak tidak setuju karena apabila anak tidak dikasih hukuman untuk menjerakan anak akan semakin nakal, tanggapan terhadap guru yang memberikan hukuman jika masih dalam batas wajar maka setuju masih diterapkannya hukuman cubitan disekolah, untuk pendidikan dirumah diberikan dengan menyuruh anak mengulangi pembelajaran.

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Ibu Kopek selau orang tua dari siswa kelas VIII, untuk hukuman yang masih diterapkan disekolah sudah mengetahui, tanggapan terhadap UUD perlindungan anak setuju tanggapan terhadap guru yang memberikan hukuman seharusnya dicari solusi yang lebih baik terlebih dahulu karena apabila anak diberikan hukuman anak akan merasa takut. pendidikan dirumah yang diberikan dirumah anak diberikan pembelajaran dan mengaji tanggapan tentang hukuman tidak setuju masih diterapkan karena dirumah anak tidak pernah dihukum dan hukuman tersebut akan membuat anak takut untuk sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi di atas orang tua dengan sepenuhnya menyerakan pendidikan dengan tenaga pendidikan disekolah, tidak semua orang tua memberikan pendidikannya dirumah, karena kebanyakan orang tua sibuk dengan bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya, akan tetapi ada juga orang tua yang menanamkan sifat mendidik dirumah dimana ditanamkan sejak anak kecil. sebagian orang tua setuju masih diterapkannya hukuman fisik dalam mendidik agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi

kesalahannya dan beberapa orang tua tidak setuju karena dapat mengakibatkan anak merasa takut dan tidak ingin kesekolah.

Menurut analisis saya sebaiknya anak tidak sepenuhnya diserahkan disekolah karena anak kebanyakan menghabiskan waktunya dikeluarga, keluarga juga dituntut untuk memberikan pendidikan dirumah agar anak tidak menerima pembelajaran dirumah saja dan anak akan biasa menerima pembelajaran disekolah orang tua juga harus menanamkan sifat disiplin agar anak tidak melanggar peraturan disekolah karena sudah terbiasa dengan disiplin yang diberikan diruma.

Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman fisik peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan. Adapun hasil peneliti mengenai bagaimana persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman fisik dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir.<sup>58</sup>

1. Saat dirumah peserta didik menghabiskan waktunya bersama keluarga
2. Pada siang hari kebanyakan orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja, kemudian pada sore hari baru berada di rumah
3. Sepenuhnya pendidikan anak banyak diserahkan orang tua kepada sekolah
4. Ada sebagian orang tua menanamkan sifat mendidik di rumah seperti belajar mengaji sepulang sekolah

---

<sup>58</sup>Putri Nida, Orang Tua Siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 5 juli 2018 pukul 17,10 WIB

5. Beberapa orang tua membebaskan anaknya bergaul dengan siapaun baik di sekolah dan masyarakat
6. Sebagian orang tua menanamkan sifat disiplin terhadap anaknya bahkan untuk bergaulpun diperhatikan
7. Orang tua yang setuju masih diterapkannya hukuman fisik karena dengan sepenuhnya orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah
8. Menyetujui hukuman fisik yang masih batas wajar seperti cubitan dan menjewe telinga.
9. Orang tua yang tidak menyetujui masih diterapkannya hukuman fisik di sekolah karena orang tua tersebut sudah menanamkan sifat tanggung jawab disiplin terhadap anaknya.

Pernyataan orang tua siswa tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, bahwasannya peneliti menemukan siswa pada saat pulang sekolah ada yang langsung pulang kerumah dan ada pula yang masih sibuk dengan temannya, diwaktu siswa pulang sekolah orang tua masih sibuk dengan pekerjaan dan belum berada di rumah, oleh karena itu orang tua menyetujui masih diterapkannya hukuman fisik karena sepenuhnya orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kesekolah.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Observasi, Orang Tua Siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 4 juli 2018 pukul 17,40 WIB

Adapun hasil wawancara peneliti mengenai persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, yaitu:<sup>60</sup>

1. Menjadi tauladan bagi peserta didik

Orang tua adalah pendidikan utama bagi siswa dimana lebih banyak siswa menghabiskan waktu dirumah dibandingkan disekolah, dimana orang tua harus menanamkan sifat mendidik dirumah supaya sianak tidak salah pergaulan. Orang tua harus pandai membagi waktu kerja dan waktu bersama si anak.

2. Menasehati dan mengingatkan anak

Orang tua bertanggung jawab untuk menasehati dan mengingatkan anaknya seperti untuk belajar dirumah mengerjakan pekerjaan sekolah, mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari.

3. Mendisiplinkan siswa

Dirumah orang tua harus menanamkan sifat disiplin terhadap anak agar anak terbiasa disiplin baik itu disiplin waktu, disiplin dalam pembelajaran, disiplin peserta didik harus ditanamkan dari keluarga agar siswa terbiasa disiplin baik itu dari sebelum disekolah memulai masuk pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan saat pembelajaran berakhir.

---

<sup>60</sup>Maswani, Orang Tua Siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 6 juli 2018 pukul 17,40 WIB

#### 4. Hubungan yang baik antara anak dan orang tua

Dimana sianak harus nyaman dan terbuka terhadap orang tua agar orang tua mengetahui permasalahan yang dihadapi anaknya, dan mengetahui apa yang harus dilakukan orang tua untuk menanggapi sikap anak agar anak merasa nyaman dan tidak melakukan hal-hal yang buruk

#### 5. Kerja sama antara orang tua dan guru

Kerja sama antara guru dalam pendidikan yang baik dengan melibatkan orang tua karena keberhasilan peserta didik ini terdapat dorongan dari orang tua dan guru, mereka masih memiliki prilaku yang labil jadi harus ada perhatian orang tua dan guru untuk menciptakan pendidikan yang baik.

Pernyataan Bapak Hendri selaku orang tua dari siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, saat peneliti melakukan observasi dirumah, diantaranya yaitu. Selain menyetujui masih diterapkannya hukuman disekolah, beliau juga menanamkan sikap disiplin terhadap anak dari kecil seperti, pulang sekolah tepat waktu, mengerjakan PR, mengulangi pembelajaran disekolah, menurut beliau orang tua mempunyai peran penting terhadap anak oleh karena itu orang tua harus membagi waktu dengan anak dan memperhatikan prilaku anaknya, dan beliau tidak setuju dengan UUD perlindungan anak karena menurutnya anak perlu ditegaskan dan dikasih ganjaran

agar anak merasa jera tetapi, hukuman dalam batas wajar dan kode etik pendidikan.<sup>61</sup>

dapat disimpulkan dari wawancara dan observasi dari ketujuh orang tua siswa diatas ada dua orang tua yang tidak menyetujui masih diterapkannya hukuman karena anak tidak pernah diberikan hukuman dirumah dan apabila anak mendapatkan hukuman akan membuat anak merasa takut untuk sekolah untuk mengeluarkan pendapatnya karena merasa takut salah dan akan menerima hukuman, ada lima orang tua siswa yang menyetujui masih diterapkannya hukuman fisik dan tidak setuju dengan UUD perlindungan anak karena apabila anak selalu dilindungi dengan kesalahannya dan tidak dikasih hukuman anak tidak akan merasa jera dan takut akan kesalahan anak akan terus mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.

Menurut teori Tabularasa (John Locke dan Francis Bacon), menyatakan bahwa, anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih bersih yang belum ditulis (*a sheet of white paper avoid of all characters*). Jadi sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya. Di sini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan atau lingkungan berkuasa atas pembentukan anak.<sup>62</sup>

Dapat diuraikan dari teori diatas bahwasannya perilaku peserta didik sesuai dengan pendidiknya seperti dirumah yakni dengan orang tuanya dan disekolah

---

<sup>61</sup>Hendri, Orang Tua Siswa di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 7 juli 2018 pukul 17,40 WIB

<sup>62</sup>Ngalim Purwanto, *Ibid*, halm.16

terhadap ajaran gurunya, oleh karena itu sebagai pendidik dalam menentukan perilaku anak orang tua dan guru harus sebisa mungkin dalam membentuk dan menanamkan perilaku baik terhadap anak.

Hal ini senada dengan pendapat Yani selaku siswa kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir. Beliau menyatakan perilaku buruk yang menyebabkan siswa melanggar peraturan, tidak menaati tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas sekolah adalah pengaruh dari pendidikan keluarga dan pergaulan dengan teman. Sehingga walaupun guru sudah memberi nasehat siswa tetap mengulangi kesalahan tersebut, seperti contohnya, tidak mengerjakan PR sehingga beliau mendapatkan hukuman cubitan dari guru akan tetapi hukuman tersebut membuatnya jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.<sup>63</sup>

Menurut Imel Okta selaku siswa kelas VIII yang belum pernah mendapatkan hukuman, mengatakan yaitu: penyebab siswa melanggar peraturan di sekolah sehingga mendapatkan hukuman adalah pergaulan teman baik itu di lingkungan masyarakat yang lebih banyak bermain dan di lingkungan sekolah, ajakan teman yang membuat males mengerjakan tugas sekolah dan mempengaruhi akan hal-hal yang negatif.<sup>64</sup>

Hal di atas senada dengan hasil observasi peneliti dengan Ibu Endang yang menyatakan bahwa anak sering pulang tidak tepat waktu dan keluar malam untuk

---

<sup>63</sup>Yani, Peserta Didik MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 27 juli 2018 pukul 14,00 WIB

<sup>64</sup>Imel Okta, Peserta Didik MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 27 juli 2018 pukul 14,50 WIB



bergaul dengan teman-teman sebayanya, sehingga anak pulang sekolah tidak tepat waktu dan sering keluar malam dan jarang untuk belajar dirumah karena lebih sibuk diluar dengan teman-temannya.<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa mendapatkan hukuman adalah pengaruh pergaulan baik dari pergaulan dimasyarakat, maupun disekolah dimana anak pada umur kelas VIII masih mudah dipengaruhi akan lingkungan dan teman sebayanya, dan anak merasa jera dengan masih adanya penerapan hukuman fisik.

Menurut Marselleno selaku siswa kelas VIII yang pernah mendapatkan hukuman, menyatakan bahwa: Sebelum dihukum guru sudah memberikan nasehat dan memperingatkan agar tidak mengulangi kesalahan sudah mereka lakukan, kesalahan yang sering dilakukan adalah tidak mengerjakan PR, bolos sekolah, akan tetapi masih tidak jera akan hukuman fisik tersebut sehingga masih sering dilakukan beberapa kali.<sup>66</sup>

Hukuman yang masih diterapkan disekolah terkadang masih sebagian siswa tidak jera akan hukuman tersebut sehingga masih banyak siswa yang melanggar peraturan dan tidak mendengarkan perkataan dari guru hal inilah yang menyebabkan guru masih menerapkan hukuman dimana guru sudah kewalahan

---

<sup>65</sup>Endang, Orang tua siswa MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 28 juli 2018 pukul 13,50 WIB

<sup>66</sup>Marseleno, Peserta Didik MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 27 juli 2018 pukul 14,00 WIB

akan kelakuan siswa sehingga dengan keterpaksaan hukuman tersebut masih dilakukan.

Sedangkan menurut Pebri anak kelas VIII yang pernah mendapatkan hukuman cubitan disekolah. kesalahan yang pernah dilakukan adalah tidak mengerjakan PR dan tidak merapikan seragam sekolah. Sudah beberapa kali ditegur guru akan tetapi masih saja dilakukannya sehingga mendapat hukuman cubitan, merasa jera akan hukuman tersebut sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sudah mereka perbuat.<sup>67</sup>

Menurut Aving siswa kelas VIII yang pernah mendapatkan hukuman. kesalahan yang pernah dilakukannya adalah mencuri, sehingga mendapatkan hukuman dan dinasehati guru sampai tidak mengulangi kesalahannya, hal tersebut membuat jera dan takut akan mengulangi keslahn yang dilakukannya.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hukuman yang masih diterapkan disekolah adalah penyebab siswa yang sering melakukan prilaku yang melanggar peraturan sekolah yang dipengaruhi oleh pergaulan sianak sehingga masih banyak anak melanggar peraturan disekolah, akan tetapi ada sebagian siswa yang merasa jera akan penerapan hukuman fisik dan ada juga sebagian siswa tidak jera masih mengulangi kesalahannya.

---

<sup>67</sup>Pebri, Peserta didik di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 28 juli 2018 pukul 14,40 WIB

<sup>68</sup>Aving, Peserta didik di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 28 juli 2018 pukul 14,40 WIB

Dapat dianalisis bahwasannya pergaulan yang bebas dengan teman-teman sebanyanya menyebabkan pengaruh yang negatif sehingga menyebabkan anak pulang tidak tepat waktu dan menyebabkan melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar peraturan disekolah menyebabkan anak mendapatkan hukuman disekolah dan diulangi secara terus menerus dengan kesalahannya dengan pergaulan teman yang salah sehingga membuat anak mudah terpengaruh.

Untuk mengetahui perilaku siswa disekolah sehingga mendapatkan hukuman disekolah peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung. Peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan. Adapun hasil penelitian mengenai bagaimana persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di MTs Uswatun Hasanah.<sup>69</sup>

1. Saat waktu lonceng sekolah, masih beberapa siswa yang datang terlambat dan diulangi beberapa kali
2. Tugas sekolah yang disuruh guru dikerjakan dirumah tidak dikerjakan
3. Masih ada beberapa siswa yang mengeluarkan baju dan tidak merapikan pakaiannya saat disekolah
4. Masih ada beberapa siswa yang ngebolos kekantin dan pulang saat jam pembelajaran berlangsung.
5. Saat jam pembelajaran berlangsung tidak melakukan pembelajaran yang baik dikelas

---

<sup>69</sup>Muhammad Aji, Kepala Sekolah MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 29 juli 2018 pukul 14,00 WIB

6. Tidak menaati peraturan yang sudah di diterapkan guru.

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, bahwanya peneliti menemukan pada saat 20 menit setelah lonceng berbunyi masih adanya siswa yang terlambat, dan pada saat jam pembelajaran berlangsung, guru sudah ada dikelas saat pembelajaran dikelas sedang berlangsung masih ada siswa yang berkeliaran di luar dan dikantin.<sup>70</sup>

Adapun hasil dari wawancara peneliti mengenai bagaimana persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsawnawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komeriing Ilir.

1. Menjadi tauladan bagi guru

Dimana guru mengetahui apa yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan berulang-ulang sehingga siswa mendapatkan hukuman fisik, guru harus mampu mengatasi kenakalan siswanya, dimana kelakuan siswa sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang diberikan keluarga dan pendidikan disekolah.

2. Menasehati dan mengingatkan peserta didik

Sebelum dilakukannya hukuman fisik seorang guru menasehati dan membicarakannya permasalahan dengan nasehat dan mengingatkan dengan hal yang baik yang bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya, tetapi siswa tetap saja melakukan kesalahan tersebut.

---

<sup>70</sup>Observasi, Peserta didik di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komeriing Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 28 juli 2018 pukul 12,20 WIB

### 3. Membuat siswa jera melanggar peraturan sekolah

Dengan adanya hukuman fisik membuat siswa yang sudah melakukan kesalahan seperti, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bolos sekolah, datang terlambat, tidak melakukan pembelajaran yang baik di kelas, tidak mendengarkan perkataan guru, datang terlambat. Membuat sebagian siswa merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

### 4. Menjadi contoh bagi siswa yang lain

Bagi siswa yang sering mendapatkan hukuman fisik, jadi contoh bagi teman yang lain dimana peserta didik tidak berani melanggar peraturan dikarenakan takut mendapatkan hukuman fisik yang sama yang didapatkan temannya, menjadi pembelajaran bagi siswa yang pernah mendapatkan hukuman fisik maupun yang belum mendapatkan.

### 5. Memotivasi peserta didik

Peserta didik menjadi tidak berani melanggar peraturan, jika ada pekerjaan sekolah dikerjakan dengan tepat waktu walau terkadang masih ada beberapa yang masih tidak mengerjakan, menjadi motivasi buat teman yang lain berusaha agar datang lebih cepat agar tidak terlambat dan mengerjakan pekerjaan rumah sebelum mendapatkan hukuman tersebut.

### 6. Pendekatan individu peserta didik

Dalam pendekatan individu ini merupakan hal yang sangat penting karena dalam pendekatan ini ketika peserta didik mendapatkan masalah atau tidak

mengerjakan tugas dari guru dengan baik maka akan ditanya apa latar belakang mereka seperti itu dan akan diberi arahan dan nasehat.

7. Kerja sama antara guru mata pelajaran dengan wali kelas

Kerja sama antara guru mata pelajaran dan wali kelas karena guru mata pelajaran yang juga mengajar sehari-hari di kelas dan mengetahui langsung perilaku peserta didik di kelas sehingga guru mata pelajaran dan wali kelas harus bekerja sama dalam menghadapi perilaku siswa di kelas yang berbeda-beda.

8. Kerja sama antara wali kelas dan orang tua

Kerja sama antara wali kelas terhadap mendidik siswa dengan hukuman fisik dengan melibatkan orang tua karena keberhasilan peserta didik ini terdapat dorongan dan pendidikan dari orang tua dan guru. Mereka masih memiliki karakter yang labil yang masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman jadi, harus ada perhatian dari guru dan orang tua.

Penyataan Radit tersebut diperkuat dengan membuat siswa jera dengan melakukan pelanggaran siswa di sekolah, diantaranya. Selain tidak mengulangi kesalahan yang sudah diperbuat yakni tidak mengerjakan PR, nakal di dalam kelas, dia merasa takut akan mendapatkan hukuman lagi dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman yang masih diterapkan di madrasah

Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ini membuat siswa menjadi jera akan perbuatan buruk yang pernah diperbuatnya.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Tela safitri selaku siswa kelas viii yang belum pernah mendapatkan hukuman. Beliau mengatakan bahwa sebelum mendapatkan hukuman fisik seperti teman-temannya beliau selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu, melaksanakan peraturan sekolah karena beliau merasa takut akan hukuman yang sudah diterima oleh teman-teman kelasnya.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas bahwa peserta didik masih banyak mendapatkan hukuman karena pergaulan baik pergaulan dimasyarakat maupun di sekolah, sebagian siswa merasa jera akan hukuman yang masih diterapkan di sekolah, dan masih beberapa peserta didik yang masih mengulangi kesalahannya sehingga masih mendapatkan hukuman, dan bagi peserta didik yang belum pernah mendapatkan hukuman fisik mereka merasa takut melihat temannya yang pernah mendapatkan hukuman fisik sehingga mereka tidak melakukan kesalahan yang pernah dilakukan teman yang pernah mendapatkan hukuman.

## **B. Proses penerapan/pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir**

Menurut Ulwan, dalam penerapan/pelaksanaan hukuman. Rasulullah pula mencontohkan cara memberikan hukuman yang baik adalah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup>Radit, Peserta Didik di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 28 juli 2018 pukul 14,20 WIB

<sup>72</sup>Tela Safitri, Peserta Didik di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 29 juli 2018 pukul 14,40 WIB

- a. Memberikan kesalahan dirinya dengan diiringinya dengan bimbingan
- b. Menyalahkan dengan lembut
- c. Menyalahkan dengan Isyarat
- d. Menyalahkan dengan taubih (menjelekkkan)
- e. Memperbaiki kesalahan dengan memukul
- f. Menyadarkan kesalahan dengan sanksi yang keras<sup>73</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam pemberian hukuman sudah diberikan Rasulullah contoh, harus dengan tahap lemah-lembut dan cara baik-baik, apabila kesalahan tersebut masih diulangi peserta didik baru dengan cara yang lebih kasar agar peserta didik sadar dengan kesalahannya, dan apabila perilaku peserta didik sudah tidak bisa dikontrol perilakukannya dengan sanksi yang keras.

Setiap orang bebas memberi ganjaran kepada orang atau anak lain, tetapi tidak setiap orang bebas menghukum orang atau anak lain. Mengajar adalah bebas terserah, terserah kepada kemampuan seseorang, dan dapat ditunjukkan kepada siapa pun. Tetapi, dalam menghukum tidak demikian halnya. Hak menghukum hanya diberikan kepada orang-orang yang memiliki fungsi yang khusus dan tertentu, seperti hakim, orang tua, guru. Lagi pula hak yang ada pada orang-orang itu pun terikat oleh peraturan-peraturan dan undang-undang.

---

<sup>73</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, Hal. 96



Nyatanya bahwa menghukum itu suatu perbuatan yang tidak bebas, tidak dapat dilakukan sewenang-wenang atau semaunya menurut kehendak seseorang. Hukuman bukanlah soal perseorangan, melainkan soal kemasyarakatan. Menghukum adalah perbuatan yang selalu mendapat pengawasan (dikontrol), baik oleh undang-undang dan peraturan maupun oleh masyarakat atau badan-badan kemasyarakatan yang memang bertugas untuk itu.<sup>74</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hukuman merupakan salah satu alat pendidikan yang diperlukan dalam mendidik. sebagai alat pendidikan hukuman diberikan jika tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.<sup>75</sup>

Menurut Ibu Dirga selaku wali kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering ilir beliau mengatakan yaitu: Beliau menyatakan bahwa prilaku anak disekolah sangat dipengaruhi oleh pergaulannya dimana pada tahap kelas ini anak sudah lebih susah untuk dikontrol berbeda dengan kelas VIII yang masih tahap pengenalan dan anak masih mudah untuk dikontrol, dimana guru terkadang merasa kewalahan akan prilaku siswa yang berbeda-beda yang harus dihadapi, dengan kelakuan siswa yang berbeda-beda dan susah untuk dikontrol dengan teguran dan arahan yang baik terkadang tidak didengarkan oleh peserta

---

<sup>74</sup> Ibid, Ngalim Purwanto, Hal.187

<sup>75</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Op, Cit, Hal.44

didik sehingga guru melakukan hukuman fisik cubitan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya walau masih beberapa siswa yang masih mengulangi kesalahannya, untuk sejauh ini tidak ada tanggapan negatif dari masyarakat dan orang tua siswa.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum Bapak Marhendi menurut beliau penerapan hukuman merupakan cara terakhir yang dilakukan guru karena sebelumnya anak diarahkan dengan cara baik-baik deserahkan dengan guru BK mencari penyebab kesalahan siswa dan memberikan arahan dengan baik dan lemah lembut akan tetapi masih banya siswa yang mengulangi kesalahannya sehingga cara terakhir adalah dengan hukuman yang mendidik siswa.<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya hukuman fisik dalam pendidikan diperlukan, jika tingkah laku siswa di sekolah sudah tidak bisa dikontrol dan diarahkan kearah yang lebih baik prilaku semua siswa didalam satu kelas pun berbeda dan secara berulang-ulang melakukan kesalahan yang sama sehingga membuat guru melakukan hukuman fisik yang tujuannya membuat siswa menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahannya.

---

<sup>76</sup>Dirga , Wali kelas di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2018 pukul 14,40 WIB

<sup>77</sup>Marhendi, Waka Kurikulum MTs Uswatun Hsanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara* tanggal, 30 Juli 2018 pukul 15,00 WIB

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Uswatuh Hasanah Ogan Komering Ilir proses/tahapan pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa dilaksanakan dengan cara.<sup>78</sup>

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, misalnya memasuki kelas sebelum pembelajaran dimulai, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mengerjakan tugas dari sekolah dengan tepat waktu, menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah.

2. Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini peserta didik bukan hanya diberi pembelajaran, arahan dan mendidik perilaku siswa dalam melaksanakan pembelajaran, misalnya dalam melaksanakan suatu pembelajaran siswa harus memperhatikan arahan dari guru dan mengerjakan tugas dari guru agar tidak mendapatkan hukuman .

3. Keteladanan

Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik, misalnya shalat tepat

---

<sup>78</sup>Observasi, Wali Kelas di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2018 pukul 14,40 WIB

waktu dimasjid, adab makan dan berpakaian, menjaga kebersihan, kesopanan dan selalu menjaga peserta didik untuk terus berbuat baik.

#### 4. Pengkodisian

Pengkondisian yaitu menciptakan kondisi yang mendukung siswa agar tidak mendapatkan hukuman fisik, misalnya memberikan pembelajaran se jelas mungkin agar siswa mengerti dan bisa memahami pembelajaran yang sudah dilakukan, mendekati siswa yang nakal dikelas sehingga mengetahui apa penyebab dan dengan cara apa mengatasi siswa tersebut, memberikan bimbingan agar siswa merasa terbuka.

#### 5. Kegiatan di rumah dan masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara perilaku siswa disekolah dengan pembiasaan dirumah dan dimasyarakat, Misalnya diadakan kerja sama orang tua dan pihak sekolah untuk mengawasi peserta didik mengerjakan PR atau tidak dirumah. Ketika dimasyarakat melihat pergaulan dengan teman-temannya.

Pernyataan tersebut diperkuat setelah melakukan observasi disekolah, untuk mengetahui proses penerapan/pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa, peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan, yaitu.<sup>79</sup>

- a) Memberikan kepercayaan terlebih dahulu,
- b) Hukuman distandarkan pada perilaku,

---

<sup>79</sup>Observasi, Wali Kelas di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 30 juli 2018 pukul 14,40 WIB

- c) Menghukum tanpa emosi
- d) dan hukuman sudah disepakati<sup>80</sup>

Proses penerapan/pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa sudah berjalan dengan baik dimana sebagian orang tua sudah menyetujui, dan guru melakukan hukuman tersebut atas konsekuensi yang sudah dilakukan peserta didik akan mempertanggung jawabkan kesalahan yang diperbuatnya seperti, tidak mengerjakan PR, datang terlambat tidak menaati peraturan sekolah, sering ngebolos pada saat pembelajaran sedang berlangsung, membantah perkaan guru dan tidak berpakaian rapi disekolah kesalahan yang dilakukan terus-menerus menyebabkan siswa mendapatkan hukuman yang bertujuan membuat peserta didik jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.

Proses dan penerapan hukuman dalam mendidik. Apabila anak menginjak usia 12-14 tahun, orang tua dan guru dapat mengganti hukuman dengan teguran keras atau ancaman. Teguran ini dilakukan bukan untuk menghina, akan tetapi memberi informasi yang benar tentang apa kesalahannya dan apa seharusnya dilakukan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi diatas bahwa proses penerapan/pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Mdrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir sudah diterapkan, dilaksanakan dan

---

<sup>80</sup><http://mjafareffendi.wordpress.com/2018/6/28/Hukuman-DalamDuniaPendidikanHaruskah-ada-Hukuman-alam-Mendidik-Anak/>

berjalan dengan baik, semua pihak sekolah terlibat langsung dalam mendukung proses pelaksanaan/penerapan hukuman dalam mendidik siswa sehingga peserta didik menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahannya.

### **C.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Dalam Mendidik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir**

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa ialah masih terjadinya penerapan hukuman disekolah, siswa yang melanggar peraturan seperti tidak mengerjakan PR, datang terlambat, membantah teguran dari guru, tidak melaksanakan pembelajaran dikelas dengan baik, ngebolos disaat pembelajaran berlangsung. Guru sudah sering menegur dan memberikan arahan terhadap peserta didik akan tetapi terus diulangi dengan kesalahan yang sama sehingga guru memberikan hukuman fisik agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya.<sup>81</sup>

Menurut Bapak Muhammad Aji selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir. Beliau mengatakan bahwa: Ada dua faktor pendukung persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa yaitu: *Pertama faktor internal*, dimana orang tua sudah menanamkan sifat disiplin terhadap anak dari kecil sehingga saat anak sudah dewasa akan menjadi terbiasa

---

<sup>81</sup>Observasi, Wali Kelas di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 30 juli 2018 pukul 14,40 WIB

akan disiplin yang sudah ditanamkan semenjak kecil. *Faktor kedua faktor eksternal*, yakni berdasarkan pergaulan anak baik itu dikeluarga, sekolah dan masyarakat dimana anak pada masa umur ini masih mudah terpengaruh akan hal-hal yang negatif sehingga menyebabkan siswa mudah meniru kenakalan yang dilakukan dipergaulannya.<sup>82</sup>

Menurut kepala sekolah MTs Uswatun Hasanah OKI beliau menyatakan dalam penerapan hukuman ada beberapa problem yang dihadapi pihak sekolah yakni, dari lingkungan peserta didik tinggal dimana anak mudah dipengaruhi oleh pergaulan dimana anak bergaul sehari-hari, konsekuensi yang diberikan terhadap siswa yang melanggar peraturan jika siswa sudah tidak bisa dikasih teguran dan dengan cara baik-baik maka akan dikenakan hukuman yang menjerakan siswa seperti cubitan, mengelilingi lapangan, membersihkan kelas, membersihkan wc. Upaya sekolah dalam mendidik siswa dimana anak disuruh menghapuskan surat pendek dirumah dan disetor kesekolah dalam setiap harinya, Untuk hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin baik walaupun hukuman masih diterapkan disekolah tidak ada orang tua yang menanggapi buruk untuk datang kesekolah.

Hasil wawancara diatas tersebut diperkuat dengan perilaku siswa dikelas ketika peneliti melakukan observasi.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Muhammad Aji, Kepala sekolah MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 29 juli 2018 pukul 14,40 WIB

<sup>83</sup>Observasi, Wali Kelas di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir, Perigi, *Wawancara*, tanggal 30 juli 2018 pukul 14,40 WIB

Berdasarkan observasi peneliti faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa dimana guru sudah memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik akan tetapi perilaku peserta didik berbeda-beda dan susah untuk dikontrol, oleh karena itu jika peserta didik melakukan kesalahannya membuat guru memberikan hukuman fisik agar siswa merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman fisik yakni

- a. Faktor pendukung, yang meliputi orang tua, sekolah dan guru
- b. Faktor penghambat, yang meliputi kemajuan teknologi, orang tua, sekolah, dan lingkungan disekitar anak.

Pernyataan tersebut sependapat dengan susan siswa kelas VIII beliau menyatakan diadakannya hapalan dirumah untuk disetor setiap harinya disekolah membuat siswa tidak bnyak menghabiskan waktunya diluar banyak memanfaatkan waktunya dirumah untuk menghafal.

Berikut ini akan dibahas juga beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua berhubungan dengan hukuman:

- a. Kecenderungan secara protektif secara berlebihan dengan dimanjakan. Kecenderungan ini terlihat dari tindakan memanjakan anak, memenuhi segala kebutuhannya, merespon semua kesenangannya, dan menangani segala tugas



dan tanggung jawabnya. Anak seperti ini akan tumbuh dengan kepribadian yang egois dan tidak mampu memikul tanggung jawab, yaitu kepribadian yang sangat lemah mudah dikuasai dan ditaklukkan dan kepribadian yang tidak matang.

- b. Kecenderungan yang protektif secara berlebihan dengan pengekanan. Kecenderungan ini tampak pada pengekanan yang diberikan oleh ayah atau ibu melalui perintah, ancaman, ketidak bolehan, pukulan, dan hukuman terkadang-kadang diberlakukan tanpa sebab yang jelas, atau menghukum anak karena sebab yang sepele.
- c. Kecenderungan untuk menelantarkan atau menyepelkan. Kecenderungan ini tecermin pada tindakan orang tua yang membiarkan anak, mengabaikannya, dan menyepelkannya.
- d. Pola inkosistensi. Pola ini tecermin pada perilaku orang tua yang tidak konsisten dalam suatu kondisi takkala menggunakan metode imbalan dan sanksi bagi anak.
- e. Tidak memberikan perlakuan sama antara anak, tidak berlaku adil diantara anak pada masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai sosial.

Berdasarkan wawancara dan Observasi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komerling Ilir adalah faktor

internal dimana dari dalam peserta didik yang sudah ditanam orang tua semenjak anak masih kecil dan faktor eksternal yang berasal dari luar yakni dari pergaulan anak didalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang menyebabkan siswa melanggar peraturan sekolah sehingga mendapatkan hukuman yang bertujuan menjerakan siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut;

1. Persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir yaitu tentang bagaimana persepsi orang tua yang menyetujui dan tidak menyetujui masih diterapkannya hukuman dalam mendidik siswa dimana ada sebagian orang tua banyak menyetujui masih diterapkannya hukuman dan ada beberapa orang tua tidak setuju masih diterapkannya hukuman. proses penerapan/pelaksanaan hukuman dilakukan guru terhadap peserta didik dikarenakan prilaku-prilaku siswa yang buruk yang sudah tidak terkontrol lagi, menyebabkan guru masih menerapkan hukuman yang bertujuan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya.
2. Proses penerapan/pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa, dimana pendidik harus mempertimbangkan kesalah siswa dan menasehati peserta didik terlebih dahulu sebelum melakukan hukuman proses dan penerapan hukumanpun harus memperhatikan beberapa hal seperti memberikan kepercayaan terlebih dahulu,

hukuman distandarkan pada perilaku, menghukum tanpa emosi dan hukuman sudah disepakati

3. faktor-faktor yang membentuk persepsi orang tua terhadap pelaksanaan hukuman dalam mendidik siswa di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering ilir yakni kecenderungan yang protektif secara berlebihan dengan dimanja, kecenderungan yang protektif dengan pengekangan, kecenderungan untuk menelantarkan dan menyepelkan, pola inkosentesi, tidak memberikan perlakuan sama antara anak.

## **B.Saran-Saran**

Dari uraian bab pembahasan dan kesimpulan sebelumnya dapat penulis sarankan kepada:

1. Kepada para orang tua siswa untuk dapat menanamkan sifat disiplin dan mendidik terhadap anak dari kecil hingga sekarang, memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak.
2. Kepada siswa untuk berhati-hati dalam bergaul dan jangan mudah terpengaruh akan pergaulan yang buruk.
3. Kepada wali kelas agar dapat memperhatikan peserta didik dan lebih bisa mengontrol peserta didiknya menerapkan hukuman fisik supaya anak merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya bukan membuat siswa merasa takut
4. Kepada kepala sekolah agar bisa memperhatikan, mengarahkan para guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Ahmadi, 2001, *Psikologi sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Baihaqi MIF, 2016, *Pengantar Psikologi Kognitif*, Bandung: PT Redika Aditama.
- Bimo, Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: Andi Affset.
- Charles, Scheafer, 2002, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali pers.
- Indira *m.republika.co.id* Diakses Pada 1 Mei 2018 pukul 19:41WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,2007, ed, 3, cet, 4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Abdullah Nasih Ulwan, 2011, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasriani, 2001. *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi,2015, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta:PT. Rineka Cipta,
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Bandung Bandung: Rosdakarya Offset.
- Supreyetno Wagiman , Dalam <http://groups.yahoo.com/group/28>, julu, 2018, pukul 20.00 WIB
- Rahmat Jalaluddin, 2012, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Rusmaini, 2013, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.

- Sadli Saparina, 2000, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sutisna, 2001, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* , Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rajawali Rosdakarya.
- Toha Mifta, 2003, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Granfindo Persada.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Terjemahan Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Aly.
- WS.Sarwono Sarlito, 2017, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- WS Sarlito, 2002, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://mjafareffendi.wordpress.com/2018/6/28/Hukuman-Dalam-Dunia-Pendidikan-Haruskah-ada-Hukuman-alam-Mendidik-Anak>
- M,Setiawan,DalameBinaAnakedisi2015<http://www.sabda.org/Publikasi?BinaAnak/8> juli,2018,pukul 21.00 WIB.
- <https://www.tasdiqulquran.or.id>. 28,Juli,2018, pukul: 21.00 WIB

## DOKUMENTASI



1. Kegiatan pramuka di MTs Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir



2. Wawancara dengan orang tua siswa Uswatun Hasanah OKI



3. Wawancara dengan kepala sekolah MTs Uswatun Hasanah OKI



4. Wawancara dengan siswa kelas VIII Mts Uswatun Hasanah OKI





5. Wawancara dengan wali kelas VIII  
MTs



6. Wawancara dengan guru mata  
pelajaran Uswatun Hasanah OKI



6. Alokasi lapangan voli di MTs Uswatun  
Hasanah Oki



7. Wawancara dengan siswa kelas VIII  
Mts Uswatun Hasanah OKI



8. Ruangn kantor MTs Uswatun  
Hasanah Oki



9. Ruangn kelas MTs Uswatun Hasanah  
Oki



10. kegiatan pembelajaran di kelas VIII



11. Pengisian wawancara tertulis

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sinta Alena  
 Nim : 14210325  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
 Pembimbing I : Dra. Hj. Elly Manizar, M.pd.I  
 : NIP. 195312031980032002

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
		didukung oleh wali	<i>E</i>
	31/8-2018	ACC materi di Pembelajaran	<i>E</i>



**DAFTAR KONSULTASI**

**Nama** : Sinta Alena  
**Nim** : 14210325  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan  
 Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts  
 Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
**Pembimbing I** : Dra. Hj. Elly Manizar, M.pd.I  
 : NIP. 195312031989032002

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	3/8. 2018	Perbaikan daftar usulan Crea sekurasi form daftar pengisian & bentuk buku daftar us	
	8/8. 2018	acc untuk pembelian cup pengisian ke bagian II	
	20/8. 2018	telah pembelian form pembelian pembelian perlengkapan & lain lain untuk keperluan	


DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sinta Alena  
Nim : 14210325  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan  
Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts  
Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
Pembimbing I : Dra. Hj. Elly Manizar, M.pd.I  
: NIP. 195312031980032002

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	3/5 2018	ace pmtah di jember fm	E

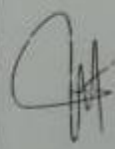
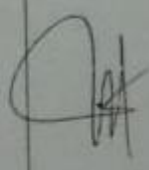
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Siuta Alena  
 Nim : 14210325  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
 Pembimbing I : Dra. Hj. Elly Manizar, M.pd.I  
 : NIP. 195312031980032002

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	29/4-2018	Hasil wawancara hubungan di antara Ibu Rostom Mardani Alquni & Marisqul Ghos & Saiful diti sebagai sampel Alimul Qur'aniyah diti daftar pustaka di pustaka dan di sampul di MU & diti: y. Alimul Qur'aniyah	

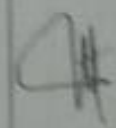
**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Sinta Alena  
 Nim : 14210325  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts Uswaiun Hasanah Ogan Komering Ilir  
 Pembimbing II : M. Fauzi, M. Ag  
 : NIP. 197406122003121006

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	16/8 2018	Perbaiki yg dioreksi Rapih pengetik lengkap semua lampiran 2 q	
	18/8 2018	Ace Selas Gal siap di ajuk pd sidang munaqasyah prodi PAI FITK UIN RF	

DAFTAR KONSULTASI

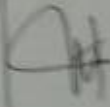
Nama : Sinta Alena  
 Nim : 14210325  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan  
 Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts  
 Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
 Pembimbing II : M. Fauzi, M. Ag  
 : NIP. 197406122003121006

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Diskonsultasikan	Paraf
	15/8/2018	Periksa paragraf yg salah pd tiap 3 lembar Bab IV - perbaikan teknik paper Bab IV - teori/konsep (ada bab) - data lapangan - kompetensi/pdt penul. Bab V. Selesai dan hasil pembu- kuan Bab IV dan Bab V	




## DAFTAR KONSULTASI

**Nama** : Sinta Alena  
**Nim** : 14210325  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan  
 Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts  
 Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
**Pembimbing II** : M. Fauzi, M. Ag  
 : NIP. 197406122093121006

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Diskonsultasikan	Paraf
	2/8 2018	Ace bab I II III & APD Alab ambie data & Tuis noni peneliti (bab IV & V)	



DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sinta Alena  
 Nim : 14210325  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
 Pembimbing II : M. Fauzi, M. Ag  
 : NIP. 197406122093121006

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	1/8 2018	Cek kembali validasi footnote Bab II, memperkuat dg validasi, menguraikan hukuman & tahap hukuman fisik. - pertanyaan wawancara & tambas able mengkas data yg faktor? wawancara hukuman fisik	

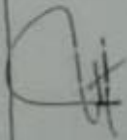
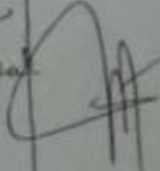
### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Siuta Alena  
 NIM : 14210325  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
 Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Fisik  
 Dalam Mendidik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah  
 Uswatun Hasanah  
 Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag  
 NIP : 19740612 200312 1 006

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	11/7/2018	Perbaiki outline sesuai lampiran dan silabus tulis bab II III & buat APD & LBM perbaikan	
	26/7/2018	Perbaiki bab I Revisi bab II Tolak sedikit minimal 20 APD focus esls.	

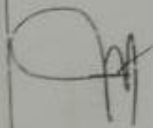
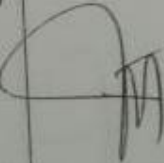
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sinta Alcaz  
 Nim : 14210325  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan  
 Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts  
 Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
 Pembimbing II : M. Fauzi, M. Ag  
 : NIP. 197496122003121006

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	9/2018 4	Perbaiki pengisian yg salah pd kata & kalimat (periksa setiap lembar)	
	11/4 2018	Ace utk diajuk pd seminar proposal Prodi PAI FITE UIN R#	



DAFTAR KONSULTASI

Nama : Siata Alena  
 NIM : 14210325  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan  
 Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts  
 Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
 Pembimbing II : M. Fauzi, M. Ag  
 : NIP. 197406122003121006

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	6/2 2018	Pelaku yg dikorokin siswa amb d sar	
	7/2 2018	Hardin pengutip yg tet belu panjang - poleman referensi y. - per hatik pengutip yg Sales, Spt nama punitis	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Sinta Alena  
 Nim : 14210325  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Fisik Dalam Mendidik Siswa Di Mts Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir  
 Pembimbing II : M. Fauzi, M. Ag  
 : NIP. 197406122003121006

No	Hari/ Tgl	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	22/2018 1	Penyusunan SKP & proposal perbaikan yg direvisi sesuai ane & sar.	
	29/2018 1	Perbaikan penulisan Gala pedoman EYD perbaikan landasan teori Perbaikan sesuai uraian PB	







KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Sekeloa Utara No. 1 Km. 3,5 Palembang 30136 Telp. (0711) 353278 website: www.uinradenfa.com

KONSULTASI REVISI SKRIPSI

GINTA ALENA  
 14310335  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 TAFSIYAH DAN KEDUPAN  
 PERSPEKTIF ORANG TUA TERHADAP IMPLEMENTASI  
 HUKUMAN DALAM MENYEDIAKAN SUKSES DI  
 MADRASAH ISLAMAWIYAH UMMATIN KIRANAH ORBI  
 KOMPING IUP

Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
7/10/2018	Perbaikan	
7/10/2018	Aa u/ diperl	

Palembang, 10 Oktober 2018  
 Dosen Pengantar

Dr. Nur Hafid M. B. I.  
 19770032007012018







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

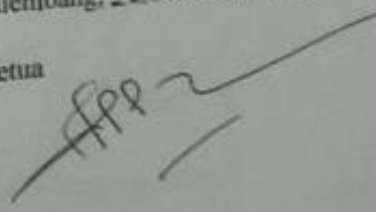
Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Sinta Alena  
NIM : 14210325  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Dalam Mendidik Siswa Di Madrasah Tasanawiyah Uswatun Hasanah Ogan Komering Ilir

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau diijilid.

Palembang, 11 Oktoberr 2018

Ketua

  
Dra. Misyuraidah, M.Hi  
NIP. 195504241985032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 1,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 251274

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami

Nama : Sinta Alena  
NIM : 14210325  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Hukuman Dalam Mendidik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Uywatan Hananah Ogan Komering Ilir

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 10 Oktober 2018

Sekretaris

Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I

NIDN. 2024118702

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Petunjuk

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Karenanya dengan hormat saya mohon kesedian siswa untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantuannya.

### B. Identitas

1. Nama : Imel Okta
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 14 tahun
4. Status/jabatan : Siswa
5. Tanggal wawancara : 10 juli 2018

### C. Materi Wawancara

1. Bagaimana perilaku siswa disekolah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku siswa melanggar peraturan di sekolah ?
3. Hal-hal apa saja yang menyebabkan siswa mendapatkan hukuman ?
4. Apa yang menyebabkan siswa melanggar peraturan disekolah ?
5. Kesalahan apa yang sering siswa lakukan sehingga mendapatkan hukuman ?
6. Apakah gurumu memberikan nasihat sebelum melakukan hukuman fisik (cubitan) disekolah ?
7. Apa saja bentuk-bentuk hukuman fisik yang diterapkan disekolah ?

8. Apakah kamu pernah mendapatkan hukuman fisik (cubitan)?
9. Apakah hukuman fisik (cubitan) disekolahmu membuatmu takut melakukan pelanggaran?

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Petunjuk

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Karenanya dengan hormat saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantuanya.

### B. Identitas

1. Nama : Tura
2. Jenis kelamin : perempuan
3. Umur : 30
4. Status/jabatan : Wali/Orang tua siswa
5. Tanggal wawancara : 2 juli 2018

### C. Materi Wawancara

1. Menurut bapak/ibu apa yang anda pahami tentang hukuman fisik ?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui masih terjadinya pelaksanaan hukuman fisik ?
3. Apa harapan bapak/ibu masih terjadinya penerapan hukuman fisik ?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap UUD perlindungan anak tahun 2002 ?
5. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pelaksanaan hukuman fisik di Mts Uswatun Hasanah ?
6. Hukuman fisik yang seperti apa yang masih wajar diterapkan sekolah?
7. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap guru yang memberikan hukuman fisik tersebut?

8. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak dirumah ?
9. Apakah perilaku anak anda ketika dirumah sama dengan disekolah ?
10. Bagaimana cara anda mengawasi perilaku anak anda ketika disekolah ?
11. Apa harapan ibu/bapak kepada guru disekolah yang menerapkan hukuman fisik ?
12. Apakah bapak/ibu setuju masih diterapkannya hukuman fisik ?
13. Mengapa bapak/ibu tidak menyetujui masih diterapkannya hukuman fisik, berikan alasan ?



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Petunjuk

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Karenanya dengan hormat saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantuannya.

### B. Identitas

1. Nama : Dirga S.pd
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 34 tahun
4. Status/jabatan : guru/ wali kelas VIII
5. Tanggal wawancara : 28 juli 2018

### C. Materi Wawancara

1. Bagaimana perilaku siswa dikelas ?
2. Apa yang menyebabkan siswa berperilaku buruk dikelas ?
3. Kesalahan apa yang sering dilakukan siswa di kelas?
4. Upaya apa yang dilakukan guru dalam menanggapi perilaku siswa ?
5. apakah anda selalu mendidik dan mengontrol tingkah laku siswa anda ?
6. Apa saja bentuk-bentuk hukuman fisik di Mts Uswatun Hasanah ?
7. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan guru menghukum siswa ?
8. Hukuman fisik yang bagaimana yang masih diterapkan di sekolah ?
9. Bagaimana anda menanamkan sifat mendidik terhadap siswa ?

10. Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang berikap tidak sopan kepada Guru?
11. Apa pendapat orang tua tentang hukuman fisik?



## PEDOMAN WAWANCARA

### D. Petunjuk

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Karenanya dengan hormat saya mohon kesediaan Bapak untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantuannya.

### E. Identitas

6. Nama : Drs. Muhammad Aji
7. Jenis kelamin : Laki-laki
8. Umur : 54
9. Status/jabatan : Kepala sekolah
10. Tanggal wawancara : 3 juli 2018

### F. Materi Wawancara

1. Bagaimana sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah ?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah ?
3. Apa saja fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah ?
4. Bagaimana profil guru atau karyawan di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah ?
5. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penerapan hukuman fisik cubita ?
6. Jika ada siswa yang melanggar peraturan disekolah konsekuensi apa yang diterima siswa ?

7. Bagaiman cara upaya sekolah dalam mendidik siswa ?
8. Bagaimana komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### G. Petunjuk

Daftar wawancara ini dibuat dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Karenanya dengan hormat saya mohon kesediaan Bapak untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantuanya.

### H. Identitas

11. Nama : Marbendi S.pd
12. Jenis kelamin : Laki-laki
13. Umur : 42
14. Status/jabatan : Waka Kurikulum
15. Tanggal wawancara : 13 Juni 2018

### I. Materi Wawancara

1. Bagaimana keadaan lingkungan di MTs Uswatan Hasanah Ogan Komering Ilir ?
2. Hal apa saja yang dilakukan guru sebelum melakukan hukuman ?
3. Bagaimana peran waka kesiswaan dalam menanggapi siswa yang sering melanggar peraturan di sekolah ?
4. Bagaimana hubungan wali kelas dan Waka Kesiswaan ?
5. Bagaimana hubungan orang tua siswa dengan waka kesiswaan ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUA

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B-0016 /An.09/13/PP.06.07/01 /2018

Berdasarkan Penelitian yang kami lakukan terhadap Mahasiswa/i

Nama : Sinta Alena  
NIM : 01210122  
Semester / Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Teknik dan Manajemen Pendidikan Agama Islam

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
Bebas Mata Kuliah ( Teori, praktik dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : 3,22  
( Tidak sama untuk praktik dan )

Demikian Surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana

Palembang, 30 Agustus 2018

Kasubdag Akademik, Kemahasiswaan dan



YUNI MELATI, MH

HP : 19600607 200312 2 016



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. S. H. Latief Ahidin Fikry No. 1 Km. 5,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 553276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan :

Nama : SINTA ALEMA

NIM : 14210326

Tempat / Tanggal lahir : PEKABSI, 30 Mei 1996

Konsep : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKS : 3,72

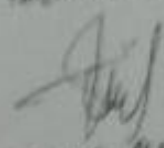
Judul Skripsi : PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN HUKUMAN FISIK DALAM MENDIKSIK SIWA DI MADRASAH TSANAWIYAH USWIATU HASANAH DEAH KOMBING ILIR

Pembimbing I : DR. HJ. ELI MARZUK, M. Pd.

Pembimbing II : M. FAUZI, M. Ag

Palembang 12 September 2018

Tang Mendaftar

  
 (SINTA ALEMA)





 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**  
Kartu Pengenal Mahasiswa

*Student ID Card*

**Sinta Alena**  
14210325



TELAH DITERIMA KEBENARANNYA  
DAN SEPAJAI DENGAN ASLINYA  
PALEMBANG...../20....  
No: B...../20....  
Kepala BAAK,  
  
Nuryati, S.Ag., M.M.  
NIP. 19650702 198603 2 001



# RADEN FATAH PALEMBANG

## FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

### HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Kamis  
 Tanggal : 20 September 2018  
 Nama : Sinta Alena  
 NIM : 14210325  
 Jurusan : PAI  
 Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua terhadap pelaksanaan hukum fiqih dalam mendidik siswa di Madrasah tsanawiyah Uswatun hasanah OKI

Ketua Penguji : Dra. Misyuraidah, M.Hi

Sekretaris Penguji : Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I

Pembimbing I : Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I

Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

Penguji I/ Penilai I : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I

Penguji II/ Penilai II : Dr. Febriyanti, M.Pd.I

Nilai Ujian : 78/B  
 Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

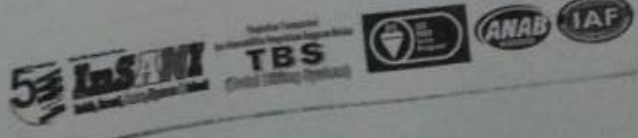
- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

IPK : 2,199...

Palembang, 20 September 2018

Sekretaris  
 Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I

Ketua,  
  
 Dra. Misyuraidah, M.Hi  
 NIP 19550424 198503 2 001





### TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : SINTA ALENA  
 TANGGAL LAHIR : Prigi, 30 May 1996  
 NIM : 14210325  
 PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
INS 107	ADIBUDID	2	A	4.00	8
INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
INS 109	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
INS 201	USHUL FIQH	2	C	2.00	4
INS 202	TAFSIR	2	A	4.00	8
INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4.00	12
INS 208	FIQH	2	B	3.00	6
INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6
INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
INS 302	HADIST	2	B	3.00	6
INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	8
INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKN) PEMBEKALAN	2	A	4.00	8
INS 801	KKN	2	A	4.00	8
PAI 103	TAHSINUL QIRGAH	2	A	4.00	8
PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	4	A	4.00	16
PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
PAI 504	ETIKA PROFESI	3	A	4.00	12
PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8
PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	B	3.00	6
PAI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	B	3.00	6
PAI 506	SIRAH NABAWIYAH	2	A	4.00	8
PAI 522	ISLAM PERIODE KLASIK	2	A	4.00	8
PAI 524	ISLAM PERIODE PERTENGAHAN	2	A	4.00	8
PAI 525	ISLAM PERIODE MODERN	2	A	4.00	8
PAI 526	ISLAM DI INDONESIA	2	A	4.00	8
PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	C	2.00	4
PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	B	3.00	6
PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI				
PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING				



SURAT KETERANGAN  
HASIL UJIAN NASIONAL

SEKOLAH MENENGAH  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

NEGERI 1 PANGKALAN LAMPAM, KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR menerangkan bahwa:

nama : SINTA ALENA  
tempat dan tanggal lahir : PERIGI, 30 MEI 1990  
sekolah asal : SMAN 1 PANGKALAN LAMPAM  
nomor peserta ujian nasional : 3-14-11-06-017-030-3

LULUS/TIDAK LULUS<sup>1)</sup>

Ujian Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 97 Tahun 2013 dengan hasil sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir <sup>2)</sup>
1	Bahasa Indonesia	8,49	8,20	8,3
2	Bahasa Inggris	6,36	7,40	7,8
3	Matematika	8,38	8,50	8,5
4	Fisika	8,78	8,25	8,5
5	Kimia	8,71	6,75	7,5
6	Biologi	8,49	7,75	8,1
Jumlah				48,7
Rata-rata				8,1

<sup>1)</sup> Coret yang tidak perlu  
<sup>2)</sup> Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional



\_\_\_\_\_, Kepala Sekolah  
SMA NEGERI 1  
PANGKALAN LAMPAM  
UPTD  
OGAN KOMERING ILIR  
NIP. 19810612 200604 1 004

DN-11 Ma 0013733





**SURAT KETERANGAN  
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN  
BERKAS MUNAQASYAH**

PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUBAN  
UIN RADEN FATMA PALEMBANG  
KABUPATEN SUKSES ALRI

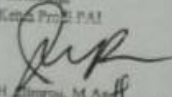
Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengecek kelengkapan dan keaslian berkas munaqasyah mahasiswa:

Nama : **SINTA ALEN**  
NIM : **14210325**

Judul Skripsi : **PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PELAF GANNAM KUEUMAN  
FBIF DALAM MEDIDIK SISWA DI MTS USWATUN HACAMAN DE-**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,  
Ketua Prodi PAI  
  
H. Simron, M. Ag.  
NIP. 19720213 200003 1 002

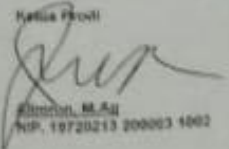
Rangkaihan Hasil Ujian Komprehensif  
Program Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatih Palembang

Tgl/Tanggal Ujian : Sabtu, 5 September 2018  
Jam : 08.00 - Selesai  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Kelas/taq : 1 (Satu)

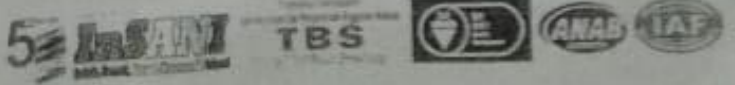
No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uj								Rata-rata	
			I	II	III	IV	V	VI	VI	VI	Angka	Grade
1	14210130	Lara Sinta	75	80	80	80	75	75	80	80	77	B
2	14210334	Nuri Ibrahim	80	80	80	80	80	75	80	80	77	B
3	14210070	Fitra Hamdika	80	75	80	80	75	75	80	80	77	B
4	14210251	Yusuf Sumardi	75	80	80	80	75	75	80	80	77	B
5	14210142	Muhaiminudin	75	80	80	80	80	75	80	80	77	B
6	14210000	Ra Yuliani	75	80	80	80	75	80	80	80	77	B
7	14210150	M Fandi Akbar	75	80	75	80	75	75	75	75	77	B
8	14210040	Dina Pusparanggih	75	75	80	80	75	75	75	80	76	B
9	14210120	M. Fandi	75	80	80	80	80	80	80	80	76	B
10	14210174	Muhammad Hanif	75	80	80	80	75	75	75	75	76	B
11	14210007	Azka Alamsyah	75	80	80	80	75	75	75	75	76	B
12	14210278	Uswi Putri	75	80	80	80	80	75	80	80	76	B
13	14210040	Azzah Marissa A.	75	80	80	80	80	75	75	75	76	B
14	14210193	Randy Saputra	80	80	80	80	75	75	80	80	76	B
15	14210147	Muhammad Lavin	75	80	80	80	75	80	75	75	76	B
16	14210251	Yusuf	80	75	80	80	75	80	80	80	76	B
17	14210328	Sista Alina	80	80	80	80	80	80	80	80	76	B
18	14210010	A Saka Fatma Usman	80	75	75	80	75	75	75	75	76	B
19	14210210	Sulhadi	75	80	80	80	75	75	80	80	76	B
20	14210074	Fidriani	80	75	80	80	80	75	80	80	76	B
21	14210030	Ari Wahyuni	75	80	80	80	75	80	80	80	77	B

- Keterangan :
- |     |                                |                         |
|-----|--------------------------------|-------------------------|
| I   | Mata Uj                        | Daftar Penguj           |
| 1   | Media Pembelajaran             | Sulaiman, S.Sos, M.Si   |
| II  | Metode PAI                     | Dr. Zukhruf, M.Pd       |
| III | Penerapan Sistem Evaluasi      | Marnet, M.A             |
| IV  | Teknik Kurikulum               | Prof Dr. H. Jusuf, M.Pd |
| V   | BTB                            | Dr. H. Mawardi, M.H     |
| VI  | Mekadologi Pembelajaran        | Dr. Muhi, M.Hd, M.Pd    |
| VII | Penerapan Sistem Penunjang PAI | Dr. Abu Mahir, M.Pd     |

Interval Nilai  
80 - 100 = A  
70 - 85 = B  
60 - 80 = C  
50 - 55 = D  
≤ 50 = E

Ketua Prodi  
  
Rizki, M.A  
NIP. 19720213 200003 1002

Palembang, 05 September 2018  
Sekretaris  
  
Murni, S.Pd  
NIP. 19781004 200002 2001



Rakapitulasi Hasil Ujian Komprehensif  
Program Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang

Ujian/ Tanggal Ujian  
Jenis  
Asrama  
Kelas/ompok

Bahan / 3 September 2018  
08.00 - Selesai  
PAI (Pendidikan Agama Islam)  
1 (Satu)

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uj						Rata-rata	
			I	K	U	V	VI	Angka	Haraf	
1	14210135	Lara Sinta	70	80	80	80	75	78	80	B
2	14210314	Hani Indriani	80	80	80	80	80	80	80	B
3	14210070	Fita Handika	80	80	80	80	75	77	80	B
4	14210251	Yayuk Susanti	75	80	80	80	75	78	80	B
5	14210142	Mahakamirahan	75	80	80	80	75	78	80	B
6	14210008	Ra Yuliani	75	80	80	80	75	78	80	B
7	14210150	M. Fandi Akbar	75	80	80	80	75	78	80	B
8	14210040	Dina Purnamasari	75	80	80	80	75	78	80	B
9	14210126	M. Nani	75	80	80	80	75	78	80	B
10	14210174	Maulidya Hanifa	75	80	80	80	75	78	80	B
11	14210007	Ardia Alamayah	75	80	80	80	75	78	80	B
12	14210278	Linaul Putri	75	80	80	80	75	78	80	B
13	14210648	Azzia Maulana A.	75	80	80	80	75	78	80	B
14	14210163	Rahmi Supriya	80	80	80	80	75	78	80	B
15	14210147	Moch Leticia	75	80	80	80	75	78	80	B
16	14210251	Yayun	80	80	80	80	75	78	80	B
17	14210125	Siska Alina	80	80	80	80	75	78	80	B
18	14210018	A. Saka Fatma Ghoni	80	80	80	80	75	78	80	B
19	14210210	Sulisti	75	80	80	80	75	78	80	B
20	14210074	Fidriani	80	80	80	80	75	78	80	B
21	14210030	Ari Wahyani	75	80	80	80	75	78	80	B

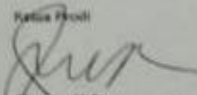
Keterangan :

- Mata Uj**
- I Media Pembelajaran
  - II Materi PAI
  - III Perkembangan Sistem Edukasi
  - IV Teori dan Kurikulum
  - V BTA
  - VI Mekanisme Pembelajaran
  - VII Perkembangan Sistem Pembelajaran PAI

- Dewan Penguj**
- Sabirin, S.Sos, M.Si
  - Dr. Zulhikmah, M.Pd
  - Martini, M.Pd
  - Prof. Dr. H. Jusufudin, M.Si, M.Pd
  - Dr. H. Wicaksono, M.Si
  - Dr. Muji, M. Pd
  - Dr. Abu Mawar, M.Pd

Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 50 - 59 = D
- ≤ 50 = E

Ketua Prodi  
  
Elitrisia, M.Ag  
NIP. 19720213 200003 1002

Palembang, 03 September 2018  
Sakungang  
  
Sekretaris  
Nurhidayah  
NIP. 19711204 200002 2001

**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

B-0952/Un 09/ILMUPP 50/911/2018

Palembang, 25 Juli 2018

Mohon izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth.  
Kepala MTs Uewatan Hasanah OKI  
di

OKI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin  
untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan  
Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i  
kami :

Nama	Suzita Alena
NIM	14210325
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Gang Damai
Judul Skripsi	Persepsi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Hukuman Fisik dalam Mendidik Siswa di MTs Uewatan Hasanah Ogan Komering Ilir.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i  
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb

Dekan,

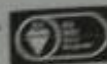
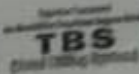


Dr. H. Kasimyo Harto, M. Ag  
197105011997031004

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
1. Arsip

Jalan Krida Wangi No. 1 Km. 1,5 Palembang 30126  
0271-7010101 - www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUA

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B. 0016 / Un.0070.1/PP.00.0/20 / 2020

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Sinta Alana  
NIM : 0210520  
Semester / Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Teologi dan Keguruan (Pendidikan Agama Islam)

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
Bebas Mata Kuliah ( Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : 3,23  
( tidak akan lulus pokok dia )

Demikian Surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana

Palembang, 30 Agustus 2020

Kasubag Akademik Kemahasiswaan dan



ELMI MELATI, MH  
NIP. 19690607 200312 2 016





UIN  
ADEN FATAH  
PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH

JL. Prof. K.H. Zaimal Abidin, FIKRI, KNE  
Telp : (0711)354668

### SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2325 /2015  
Diberikan Kepada:

Sinta Amana  
14210325

Dinyatakan lulus Ujian Praktek dan Teoritis termasuk  
yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk  
Berbasis SK Rektor.

Mengetahui  
Dan,



K. Kasihyo Harto, M. Ag.  
: 1971091119970330004



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**AR-RANIRY**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN**  
**TEKNOLOGI INFORMASI**  
**TEKNOLOGI INFORMASI**

**SKIP**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN**

**TEKNOLOGI INFORMASI**

**SKIP**

**Dinyatakan Lulus dan berhak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi**

**Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi**

**Dukung Pendidikanmu Terus Berkembang dan Berkualitas**

**Kejuruan Program Studi PAI**



**Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**  
**NIP. 1974129112020031001**

**Dr. Alimuddin, S.Pd**

**NIP. 197202152000031002**

22

25









ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK KEMAHASISWAAN (OPAK)  
 TAHUN AKADEMIK 2016/2017  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMAH PALEMBANG



# P I A G A M



Yelahi meunang hiji...  
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Palembang, 11 Agustus 2016

Palembang, 11 Agustus 2016

**RADEN FATMAH  
 PALEMBANG**

Kennas Paunthi

Dr.   
 NIP. 195810291992031001

Dr.   
 NIP. 197008211996013003

